

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NON MUSLIM MASUK  
ISLAM  
( STUDI PADA MUALLAF DI DESA MATARAM,  
KEC. GADINGREJO KAB. PRINGSEWU)**

**Skripsi  
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah**

**Oleh  
Singgih Tedy Kurniawan  
NPM. 1411010397  
Jurusan: Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2018 M**

## **ABSTRAK**

### **FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NON MUSLIM MASUK ISLAM ( STUDI PADA MUALLAF DI DESA MATARAM, KEC. GADINGREJO KAB. PRINGSEWU)**

**Oleh:**

**Singgih Tedy Kurniawan**

Naluri beragama merupakan naluri yang rangsangannya datang dari luar. Oleh karena itu, naluri beragama dapat mengalami konversi. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses masuk islamnya non muslim di desa mataram, menggali faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi non muslim desa mataram untuk masuk islam, dan mengetahui tingkat keberagamaan para muallaf di desa mataram.

Penelitian ini adalah penelitian studi kasus, dengan subjek penelitian 15 orang muallaf di desa Mataram. Penelitian ini dilakukan pada bulan april hingga juni 2018. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Wawancara dilakukan kepada 15 orang muallaf untuk mengetahui bagaimana proses masuk islam, dan factor apa saja yang mendorong para muallaf untuk masuk islam. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan merekam, serta mengambil gambar aktivitas wawancara yang dilakukan dalam penelitian. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas keislaman yang dilakukan oleh para muallaf, yaitu dengan mencocokkan aktivitas tersebut dengan jawaban para muallaf saat wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 15 responden yang menjadi subjek penelitian, terdapat responden yang mengalami lebih dari satu kali konversi agama. Konversi yang dialami, yaitu dari agama islam konversi ke hindu, kemudian islam kembali sebanyak 4 orang. Adapula yang mengalami konversi dari islam masuk ke dalam katholik, kemudian islam kembali sebanyak 1 orang. Sedangkan yang mengalami satu kali konversi agama terdapat 10 responden, yaitu dari agama Hindu ke agama Islam terdapat 9 orang, dan dari Katholik masuk ke agama Islam berjumlah 1 orang. Adapun faktor yang melatarbelakangi responden memeluk islam yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi ingin kembali pada islam, kemauan dari diri sendiri, dan kecewa dengan agama sebelumnya. Sedangkan faktor eksternal meliputi pernikahan, ajakan keluarga, ajakan teman di lingkungan kerja, dan lingkungan tempat tinggal yang mayoritas muslim. Keberagamaan para responden pada penelitian ini yaitu responden yang melaksanakan sholat lima waktu sebanyak tiga orang. Sedangkan yang melaksanakan sholat namun belum lima waktu sebanyak 12 orang. Responden yang muslimah berjumlah 6 orang. Dari jumlah tersebut hanya 2 orang yang menutup aurat dalam aktivitas sehari-hari, sedangkan 4 orang belum menutup aurat dalam aktivitas sehari-hari. Sedangkan aktivitas pengajian diikuti oleh 7 orang responden, sedangkan 8 orang belum mengikuti aktivitas pengajian di desa.

Faktor internal dan eksternal yang mendorong non muslim untuk masuk islam di desa mataram sama dengan berbagai faktor yang pernah ditemukan pada penelitian sebelumnya. Selain itu, keberagamaan serta proses yang berbeda-beda pada muallaf untuk masuk islam memerlukan penyediaan fasilitas yang mampu mendorong para muallaf agar makin mantap dalam melaksanakan kewajibannya.

**Kata kunci: muallaf, faktor pendorong masuk islam, studi kasus.**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)-703260*

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NON MUSLIM MASUK ISLAM ( STUDI PADA MUALLAF DI DESA MATARAM, KEC. GADINGREJO KAB. PRINGSEWU)**  
Nama : **Singgih Tedy Kurniawan**  
NPM : **1411010397**  
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Saiful Bahri, M. Pd. I.**  
**NIP.19721204200701 1 021**

  
**Hj. Siti Zulaikha, M. Ag.**  
**NIP.19750622200003 2 001**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

  
**Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**  
**NIP. 19650219199503 1 002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (072)1-703260*

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skrripsi dengan judul **"FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NON MUSLIM MASUK ISLAM( STUDI PADA MUALLAF DIDESA MATARAM, KEC. GADINGREJO KAB. PRINGSEWU) "** disusun oleh Nama: **Singgih Tedy Kurniawan. NPM. 1411010397**, Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah pada hari/tanggal : **Jum'at / 12 Oktober 2018**

**TIM DEWAN PENGUJI**

<b>Ketua Sidang</b>	<b>: Prof.Dr. H.Chairul Anwar, M.Pd</b>	(.....)
<b>Sekretaris</b>	<b>: Agus Faisal Ashya, M.Pd.I</b>	(.....)
<b>Penguji Utama</b>	<b>: Dr. Agus Pahrudin, M.Pd</b>	(.....)
<b>Penguji Pendamping I</b>	<b>: Saiful Bahri, M.Pd.I</b>	(.....)
<b>Penguji Pendamping II</b>	<b>: Hj. Siti Zulaikha, M.Ag</b>	(.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof.Dr. H.Chairul Anwar, M.Pd**  
**NIP. 19560810198703 1 001**

## MOTTO

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ ﴿١٧٣﴾

“cukuplah Allah bagiku, dan Allah sebaik-baik penolong”. (Q.S. Ali Imran: 173)





## PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

Ibuku tercinta Kasmiyati (semoga Allah mengampuni segala dosanya) dan Bapak  
Sukarman  
(terima kasih atas segala cinta dan kasih sayangnya kepadaku selama ini)

Ayahku Suwito  
(terima kasih telah menjadikanku hadir di dunia ini)

Kedua saudaraku tersayang kakak Tias Windi Alvita, dan adik Septi Mustika Rani  
serta abah Syaakir dan keponakanku tersayang Muhammad Syaakir Zaidan  
Zhufron  
(terimakasih atas segala dukungan dan kasih sayangnya)

Almamaterku tercinta



## **RIWAYAT HIDUP**

Peneliti bernama Singgih Tedy Kurniawan, lahir di Wonodadi pada tanggal 3 Oktober 1994. Peneliti adalah anak kedua dari pasangan Bapak Suwito dan Ibu Kasmiyati. Pendidikan peneliti dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 1 Mataram Gadingrejo, SMP N 3 Gadingrejo, SMK N 1 Gadingrejo, dan pendidikan tingkat perguruan tinggi pada fakultas tarbiyah UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 TA 2014/2015.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji serta syukur kehadiran Allah SWT, yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari kegelapan hingga alam yang terang benderang seperti yang kita rasakan saat ini, sehingga dengan perjuangan beliau manusia dapat merasakan manisnya ilmu dan iman.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam pendidikan agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kesalahan serta kekeliruan, ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna perbaikan penulisan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat menjadi alat penunjang dan ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Dalam usaha penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik berupa materil maupun spiritual. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menghaturkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan partisipasi dan motivasinya dalam penyelesaian skripsi ini.



Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Moh. Mukri, M.Ag, selaku Rektor Kampus hijau UIN Raden Intan Lampung
  2. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
  3. Bapak Dr. Imam Syafe'I, M, Ag. selaku Ketua Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
  4. Bapak Saiful Bahri, M.Pd. I selaku pembimbing I dan Ibu Hj. Siti Zulaikha, M.Ag. selaku pembimbing II yang telah memberikan waktu, bimbingan dan petunjuknya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
  5. Bapak Ibu Dosen dan para karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
  6. Bapak Kepala Pekon Mataram beserta stafnya yang telah memberikan ijin penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
  7. Para responden penelitian di desa Mataram yang telah memberikan bantuan dan kemudahan bagi penulis untuk mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam menyusun skripsi ini.
  8. Teman-teman PAI Kelas H Angkatan 2014 yang telah memberikan dukungan.
- Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat serta hidayahnya atas bantuan dan bimbingan yang telah di berikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Demikian skripsi ini penulis buat, semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya,atas bantuan dan partisipasi yang telah

diberikan kepada penulis semoga menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang setimpal, aamiin yaa robbal a'lamin.

Bandar Lampung, September 2018

Singgih Tedy Kurniawan



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	i
<b>ABSTRAK</b>	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	iii
<b>PENGESAHAN</b>	iv
<b>MOTTO</b>	v
<b>PERSEMBAHAN</b>	vi
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	vii
<b>KATA PENGANTAR</b>	viii
<b>DAFTAR ISI</b>	xi
<b>DAFTAR TABEL</b>	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	xiv
<b>DAFTAR SINGKATAN</b>	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup Penelitian	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Definisi Operasional	
1. Agama Islam di Indonesia	8
2. Dakwah dan Penyebaran Islam di Indonesia	12
3. Pengertian Muallaf	18
4. Konversi Agama	19
5. Proses Konversi Agama	22
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masuk Islam	25
7. Keberagamaan Dalam Kehidupan	31
8. Pembinaan Terhadap Muallaf	34
B. Definisi Operasional	40
C. Kerangka Pemikiran	40
D. Penelitian yang Relevan	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Pendekatan Penelitian	44
B. Sumber Data	46
C. Instrumen Pengumpulan Data	47
D. Subjek Penelitian	48
E. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	49
F. Keabsahan Data	51



<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	
A. Hasil Penelitian .....	54
1. Profil Desa .....	54
2. Warga Yang Masuk Islam .....	59
3. Temuan Penelitian .....	59
B. Analisis Data .....	61
1. Pengumpulan Data.....	61
a. Narasi Proses Masuk Islam .....	63
b. Pengamalan Islam Para Muallaf.....	79
2. Reduksi Data.....	80
3. Coding atau Penyajian Data .....	85
a. Proses Masuk Islam.....	86
b. Faktor Masuk Islam .....	88
c. Keberagaman Para Muallaf .....	88
4. Penarikan Kesimpulan.....	89
C. Pembahasan .....	90
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	97



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tabel jumlah penduduk desa mataram berdasarkan umum .....	56
Tabel 4.2 Wawancara deskripsi proses konversi agama .....	62
Tabel 4.3 Tabel Hasil Observasi .....	79



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pemikiran penelitian .....	40
Gambar 3.1 Model interaksi miles and hubberman .....	51
Gambar 4.1 Proses muallaf yang mengalami konversi agama lebih dari sekali beserta faktor pendorong masuk islam dan keberagamaan.....	86
Gambar 4.2 Proses muallaf yang mengalami konversi agama satu kali beserta faktor pendorong masuk islam dan keberagamaan .....	87





## DAFTAR SINGKATAN

- |          |                            |
|----------|----------------------------|
| 1. WDY   | = Wayan Dedi Yanto         |
| 2. SP    | = Siti Purwati             |
| 3. AW    | = Agus Widiyanto           |
| 4. SS    | = Sri Supinati             |
| 5. S     | = Suharman                 |
| 6. R     | = Riyono                   |
| 7. B     | = Basiran                  |
| 8. DA    | = Dwi Apriyati             |
| 9. EK    | = Eko                      |
| 10. SR   | = Suratman                 |
| 11. PN   | = Ponimen                  |
| 12. KY   | = Krismiyati               |
| 13. GY   | = Giyono                   |
| 14. SM   | = Sumini                   |
| 15. VYSR | = Veronica Yosi Setio Rini |



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Wawancara .....	102
Lampiran 2 Hasil Observasi.....	114
Lampiran 3 Dokumentasi.....	115
Lampiran 4 Surat Telah Melaksanakan Penelitian .....	117
Lampiran 5 Daftar Nama-Nama Responden.....	119



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan berbagai potensi kehidupan. Chairul Anwar mengatakan: fitrah manusia dalam pendidikan islam dimaknai sebagai sejumlah potensi yang menyangkut kekuatan-kekuatan manusia. Kekuatan tersebut meliputi kekuatan hidup, upaya mempertahankan dan melestarikan kehidupannya, kekuatan rasional(akal), dan kekuatan spiritual(agama)<sup>1</sup>

Salah satu potensi yang dimiliki oleh manusia adalah gharizah tadayun (naluri mensucikan sesuatu). Naluri mensucikan sesuatu merupakan fitrah setiap manusia. Karena itu, setiap manusia pasti memiliki keinginan untuk beragama. Sekalipun orang komunis, mereka juga mewujudkan naluri beragama kepada tokoh-tokoh yang mereka miliki. Selain itu, banyak peristiwa- peristiwa dimana orang-orang yang anti agama, pada saat-saat mereka mengalami kesulitan atau diwaktu mereka hampir mati lalu menyebut-nyebut nama tuhan.<sup>2</sup>

Naluri beragama merupakan naluri yang rangsangannya datang dari luar. Lain halnya dengan kebutuhan jasmani seperti makan, minum, dan buang hajat, yang rangsangannya datang dari dalam diri manusia. Hal ini pula yang menjadikan manusia dapat memilih agama mana yang akan mereka yakini. Manusia dapat mengubah pilihannya sesuai dengan pemahaman yang mempengaruhi dirinya.

Proses pencarian agama ini akan memberikan keyakinan yang berbeda-beda sesuai dengan proses pencariannya. Sebagaimana telah dikisahkan dalam Alquran tentang bagaimana nabi Ibrahim a.s. mencari keberadaan tuhan.

---

<sup>1</sup> Dr.Chairul Anwar, M.Pd. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), h.15.

<sup>2</sup> Abu Ahmadi. *Perbandingan Agama* (Jakarta: PT Rineka C ipta, 1991), h. 5.



فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ اللَّيْلُ رَأَىٰ كَوْكَبًا ۖ قَالَ هَٰذَا رَبِّي ۖ فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَا أُحِبُّ الْآفِلِينَ  
 ﴿٧٦﴾ فَلَمَّا رَأَىٰ الْقَمَرَ بَازِعًا قَالَ هَٰذَا رَبِّي ۖ فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَئِنْ لَّمْ يَهْدِنِي رَبِّي  
 لَأَكُونَنَّ مِنَ الْقَوْمِ الضَّالِّينَ ﴿٧٧﴾ فَلَمَّا رَأَىٰ الشَّمْسَ بَازِعَةً قَالَ هَٰذَا رَبِّي هَٰذَا  
 أَكْبَرُ ۖ فَلَمَّا أَفَلَتْ قَالَ يَنْفَوِمَ إِنِّي بَرِيءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ ﴿٧٨﴾ إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ  
 لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا ۖ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٧٩﴾

*"Ketika malam telah gelap, Dia melihat sebuah bintang (lalu) Dia berkata: "Inilah Tuhanku", tetapi tatkala bintang itu tenggelam Dia berkata: "Saya tidak suka kepada yang tenggelam." Kemudian tatkala Dia melihat bulan terbit Dia berkata: "Inilah Tuhanku". tetapi setelah bulan itu terbenam, Dia berkata: "Sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaKu, pastilah aku Termasuk orang yang sesat." Kemudian tatkala ia melihat matahari terbit, Dia berkata: "Inilah Tuhanku, ini yang lebih besar". Maka tatkala matahari itu terbenam, Dia berkata: "Hai kaumku, Sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan. Sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada Rabb yang menciptakan langit dan bumi, dengan cenderung kepada agama yang benar, dan aku bukanlah Termasuk orang-orang yang mempersekutukan tuhan". (Q.S Al-An'am: 76-79)<sup>3</sup>*

Islam menjadikan proses berpikir cemerlang agar manusia dapat menemukan

<sup>3</sup> Al-Qur'an Cordoba(Bandung. Cordoba Cet.1. 2013), h. 137.

agama yang benar. Maka tidak heran jika manusia pun mulai mencari keberadaan tuhan dengan berbagai cara mereka sendiri hingga hadirilah agama-agama bumi yang diciptakan manusia sendiri. Sejarah kehidupan manusia telah membuktikan bahwa mereka dengan ikhtiar sendiri telah menciptakan agamanya, yaitu yang kita sebut agama-agama ardhiyah.

Fitrah beragama ini merupakan disposisi (kemampuan dasar) yang mengandung kemungkinan atau peluang untuk berkembang. Namun, mengenai arah dan kualitas perkembangannya sangat bergantung pada proses pendidikan yang diterimannya (faktor lingkungan). Hal ini sebagaimana telah dinyatakan oleh nabi Muhammad SAW, dalam satu hadistnya, yaitu : *Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, hanya karena orang tuanyalah, anak itu menjadi yahudi, nasrani atau majusi*. Hadits ini mengisyaratkan bahwa faktor lingkungan terutama orang tua sangat berperan dalam mempengaruhi perkembangan fitrah beragama anak.

Jiwa beragama atau kesadaran beragama merujuk kepada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah dan pengaktualisasiannya melalui peribadatan kepada-Nya, baik yang bersifat *hablumminallah* maupun *hablumminannas*. Keimanan kepada Allah dan aktualisasinya dalam ibadah merupakan hasil dari internalisasi, yaitu proses pengenalan, pemahaman dan kesadaran pada diri seseorang terhadap nilai-nilai agama. Proses ini terbentuk dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu internal (fitrah, potensi beragama) dan eksternal (lingkungan).<sup>4</sup>

Keyakinan bahwa manusia mempunyai fitrah beragama atau keyakinan kepada tuhan merujuk kepada firman Allah, sebagai berikut : Surat Al-‘Araf:172

---

<sup>4</sup> Syamsu Yusuf. *Psikologi Belajar Agama ( Perspektif Agama Islam )*. (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), h. 32.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ  
عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ  
إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٣﴾

*“ dan ingatlah ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka, dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman), Bukankah Aku Ini Tuhanmu ? mereka menjawab “ Betul ( engkau tuhan kami ), kami menjadi saksi “. ( kami lakukan yang demikian itu ) agar dihari kiamat, kamu tidak mengatakan “ sesungguhnya kami ( bani adam ) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini ( keesaan Tuhan). “<sup>5</sup>*

Sedangkan terkait faktor eksternal, maka hal ini memungkinkan manusia mengubah pilihan keyakinannya, baik itu keluar dari islam maupun masuk islam (muallaf). Masuk atau pindah agama menjadi masalah yang menarik karena hal itu menyangkut perubahan batin yang mendasar dari orang atau kelompok yang bersangkutan.<sup>6</sup>

Secara umum muallaf berarti orang yang baru masuk Islam dan masih lemah imannya. Muallaf adalah orang yang pengetahuan agama Islamnya masih kurang, sebab ia baru masuk Islam. Ia menjalani perubahan keyakinan yang hal itu berpengaruh pada kurangnya pengetahuan mengenai ajaran agama Islam.<sup>7</sup>

Jumlah muallaf di masyarakat di setiap daerah berbeda-beda. Desa mataram

<sup>5</sup> Al-Qur'an Cordoba. Op. Cit. h. 173.

<sup>6</sup> Hendropuspito. *Sosiologi Agama*. (Yogyakarta: BPK Gunung Mulia, 1991), h. 83.

<sup>7</sup> Harun Nasution (Eds). *Ensiklopedi Islam di Indonesia*. Jilid 2 (Jakarta: Depag, 1993), h. 744.

adalah salah satu desa di kecamatan Gadingrejo, kabupaten Pringsewu Lampung yang memiliki keragaman agama pada masyarakatnya. Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil dokumen desa, tercatat jumlah penduduk yang bergama islam sebanyak 3.710 orang, penduduk bergama katolik sebanyak 15 orang, dan penduduk beragama hindu sebanyak 638 orang.

Berdasarkan wawancara dengan kepala bagian umum desa mataram, jumlah warga yang masuk islam/ muallaf yang ada di desa mataram berjumlah 21 orang. Para muallaf tersebut sebelumnya memiliki latar belakang agama yang berbeda-beda. Faktor yang mendorong para responden untuk masuk islam pun beragam. Ini didapatkan dari hasil wawancara langsung dengan responden yang menyatakan masuk islam karena keinginannya sendiri, ada yang sebab pernikahan, ada pula yang karena ajakan teman. Perbedaan ini tentu menjadi sangat berpengaruh bagi perkembangan pemahaman muallaf dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim.

Dengan adanya perbedaan dorongan seseorang untuk masuk islam, maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat desa mataram untuk masuk islam dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat untuk Masuk Islam di Desa Mataram”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses masuk islamnya parra non muslim di desa mataam?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nonmuslim desa mataram untuk masuk islam?
3. Bagaimanakah tingkat keberagaman para muallaf didesa mataram?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses masuk islamnya norn muslim di desa mataram



2. Untuk menggali faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nonmuslim desa mataram untuk masuk islam.
3. Untuk mengetahui tingkat keberagamaan para muallaf di desa mataram

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti
  - a. Berdasarkan dari proses dan langkah penelitian sangat membantu untuk mengadakan dan mengembangkan penelitian lanjutan sehingga bisa mendapatkan data-data yang lengkap dan relevan.
  - b. Berdasarkan dari materi (hasil) untuk menambah pengalaman dan juga masukan bagi peneliti sebagai calon guru bidang studi PAI.
  - c. Menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya masalah Studi Kasus Faktor yang mempengaruhi masuk islamnya para nonmuslim
2. Bagi Penyuluh agama  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi penyuluh agama dalam membimbing para muallaf yang ada di desa Mataram
3. Bagi Fakultas Tarbiyah  
Laporan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian studi kasus tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat untuk Masuk Islam” yang dapat dikembangkan dalam penelitian lanjutan serta apabila terdapat kritik dan saran yang konstruktif dapat dipertimbangkan untuk membenahi kekurangan-kekurangan yang dilihat secara obyektif.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian studi kasus yang terfokus pada subjek penelitian yaitu 21 orang muallaf yang ada di desa Mataram kecamatan Gadingrejo kabupaten Pringsewu, Lampung. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumen yang didapatkan dari muallaf yang ada di desa

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan model interaktif Miles dan Hubberman yaitu dengan melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Islam di Indonesia**

Islam di Indonesia merupakan mayoritas terbesar umat Muslim di dunia. Data Sensus Penduduk 2010 menunjukkan ada sekitar 87,18% atau 207 juta jiwa dari total 238 juta jiwa penduduk beragama Islam. Berbagai teori perihal masuknya Islam ke Indonesia terus muncul sampai saat ini. Fokus diskusi mengenai kedatangan Islam di Indonesia sejauh ini berkisar pada tiga tema utama, yakni tempat asal kedatangannya, para pembawanya, dan waktu kedatangannya. Seperti banyak diketahui jika daerah penghasil batu kapur yaitu Kota Barus (Sibolga-Sumatera Utara) sudah digunakan oleh para firaun di Mesir untuk proses pemakaman mumi firaun. Berdasarkan hal tersebut membuktikan jika jauh sebelum Islam datang, masyarakat Nusantara sudah berhubungan dengan dunia luar. Ada kemungkinan Islam sudah masuk di Nusantara terjadi pada masa Kenabian atau masa hidupnya Nabi Muhammad. Mengenai tempat asal kedatangan Islam yang menyentuh Indonesia, di kalangan para sejarawan terdapat beberapa pendapat. Ahmad Mansur Suryanegara mengikhtisarkannya menjadi tiga teori besar. Pertama, teori Gujarat, India. Islam dipercayai datang dari wilayah Gujarat – India melalui peran para pedagang India muslim pada sekitar abad ke-13 M. Kedua, teori Makkah. Islam dipercaya tiba di Indonesia langsung dari Timur Tengah melalui jasa para pedagang Arab muslim sekitar abad ke-7 M.

Ketiga, teori Persia. Islam tiba di Indonesia melalui peran para pedagang asal Persia yang dalam perjalanannya singgah ke Gujarat sebelum ke nusantara sekitar abad ke-13 M. Mereka berargumen akan fakta bahwa banyaknya ungkapan dan kata-kata Persia dalam hikayat-hikayat Melayu, Aceh, dan bahkan juga Jawa.<sup>[1]</sup> Melalui Kesultanan Tidore yang juga menguasai Tanah Papua, sejak abad ke-17, jangkauan terjauh penyebaran Islam sudah mencapai Semenanjung Onin di Kabupaten Fakfak, Papua Barat.

Kalau Ahli Sejarah Barat beranggapan bahwa Islam masuk di Indonesia mulai abad 13 adalah tidak benar, Abdul Malik Karim Amrullah berpendapat bahwa pada tahun 625 M sebuah naskah Tiongkok mengabarkan bahwa menemukan kelompok bangsa Arab yang telah bermukim di pantai Barat Sumatera (Barus).<sup>8</sup> Pada saat nanti wilayah Barus ini akan masuk ke wilayah kerajaan Sriwijaya.

Pada tahun 30 Hijriyah atau 651 M semasa pemerintahan Khilafah Islam Utsman bin Affan (644-656 M), memerintahkan mengirinkan utusannya (Muawiyah bin Abu Sufyan) ke tanah Jawa yaitu ke Jepara (pada saat itu namanya Kalingga). Hasil kunjungan duta Islam ini adalah raja Jay Sima, putra Ratu Sima dari Kalingga, masuk Islam.<sup>9</sup> Namun menurut Hamka sendiri, itu terjadi tahun 42 Hijriah atau 672 Masehi.

Pada tahun 718 M raja Sriwijaya Sri Indravarman setelah pada masa khalifah Umar bin Abdul Aziz (717 - 720 M) (Dinasti Umayyah) pernah

---

<sup>8</sup> Amrullah, Abdul Malik Karim, *Dari Perbendaharaan Lama: Menyingkap Sejarah Islam di Indonesia*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2017), h.3-4.

<sup>9</sup> H Zainal Abidin Ahmad. *Ilmu politik Islam V, Sejarah Islam dan Umatnya sampai sekarang*, Bulan Bintang, 1979.

berkirim surat dengan Umar bin Abdul Aziz sekaligus berikut menyebut gelarnya dengan 1000 ekor gajah, berdayang inang pengasuh di istana 1000 putri, dan anak-anak raja yang bernaung di bawah payung panji. Baginda berucap terima kasih akan kiriman hadiah daripada Khalifah Bani Umayyah tersebut.<sup>10</sup> Dalam hal ini, Hamka mengutip pendapat SQ Fatimi yang membandingkan dengan *The Forgotten Kingdom* Schniger bahwa memang yang dimaksud adalah Sriwijaya tentang Muara Takus, yang dekat dengan daerah yang banyak gajahnya, yaitu Gunung Suliki. Apalagi dalam rangka bekas candi di sana, dibuat patung gajah yang agaknya bernilai di sana. Tahun surat itu disebutkan Fatimi bahwa ia bertarikh 718 Masehi atau 75 Hijriah. Dari situ, Hamka menepatkan bahwa Islam telah datang ke Indonesia sejak abad pertama Hijriah.<sup>11</sup>

Selain itu, fakta yang tak biasa juga diabaikan bahwa akan adanya kitab *Izh-harul Haqq fi Silsilah Raja Perlak* yang ditulis Abu Ishaq al-Makrani al-Fasi yang berasal dari daerah Makran, Balochistan menyebut bahwa Kerajaan Perlak didirikan pada 225 H/847 M diperintah berturut-turut oleh delapan sultan.<sup>12</sup>

Teori Islam Masuk Indonesia abad 13 melalui pedagang Gujarat, menurut pendapat sebagian besar orang, adalah tidaklah benar. Apabila benar maka tentunya Islam yang akan berkembang kebanyakan di Indonesia adalah aliran Syi'ah karena

---

<sup>10</sup> *Ibid.* h. 136.

<sup>11</sup> *Op. cit.* h. 137.

<sup>12</sup> Saifullah, *Sejarah & Kebudayaan Islam di Asia Tenggara*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.11:



Gujarat pada masa itu beraliran Syiah, akan tetapi kenyataan Islam di Indonesia didominasi Mazhab Syafi'i.

Sanggahan lain adalah bukti telah munculnya Islam pada masa awal dengan bukti Tarikh Nisan Fatimah binti Maimun (1082M) di Gresik<sup>13</sup>.

Pada abad ke-17 masehi atau tahun 1601 kerajaan Hindia Belanda datang ke Nusantara untuk berdagang, namun pada perkembangan selanjutnya mereka menjajah daerah ini. Belanda datang ke Indonesia dengan kamar dagangnya, VOC, sejak itu hampir seluruh wilayah Nusantara dikuasainya kecuali Aceh. Saat itu antara kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara belum sempat membentuk aliansi atau kerja sama. Hal ini yang menyebabkan proses penyebaran dakwah terpotong.

Dengan *sumuliyatul* (kesempurnaan) Islam yang tidak ada pemisahan antara aspek-aspek kehidupan tertentu dengan yang lainnya, ini telah diterapkan oleh para ulama saat itu. Ketika penjajahan datang, para ulama mengubah pesantren menjadi markas perjuangan, para santri (peserta didik pesantren) menjadi *jundullah* (pasukan Allah) yang siap melawan penjajah, sedangkan ulamanya menjadi panglima perang. Potensi-potensi tumbuh dan berkembang pada abad ke-13 menjadi kekuatan perlawanan terhadap penjajah. Ini dapat dibuktikan dengan adanya hikayat-hikayat pada masa kerajaan Islam yang syair-syairnya berisi seruan perjuangan. Para ulama menggelorakan jihad melawan penjajah Belanda.

---

<sup>13</sup> *Ibid.* h. 10.

Sebagian besar ummat Islam di Indonesia berada di wilayah Indonesia bagian Barat, seperti di pulau Sumatera, Jawa, Madura dan Kalimantan. Sedangkan untuk wilayah Timur, penduduk Muslim banyak yang menetap di wilayah Sulawesi, Nusa Tenggara Barat, dan Maluku Utara dan enklave tertentu di Indonesia Timur seperti Kabupaten Alor, Fakfak, Haruku, Banda, Tual dan lain-lain.

Pengadaan transmigrasi dari Jawa dan Madura yang secara besar-besaran dilakukan oleh pemerintahan Suharto selama tiga dekade ke wilayah Timur Indonesia telah menyebabkan bertambahnya jumlah penduduk Muslim disana.

## **2. Dakwah dan Penyebaran Islam di Indonesia**

Di abad 13 Masehi berdirilah kerajaan-kerajaan Islam diberbagai penjuru di Nusantara. Yang merupakan moment kebangkitan kekuatan politik umat khususnya di daerah Jawa ketika kerajaan Majapahit berangsur-angsur turun kewibawaannya karena konflik internal. Hal ini dimanfaatkan oleh Sunan Kalijaga yang membina di wilayah tersebut bersama Raden Fatah yang merupakan keturunan raja-raja Majapahit untuk mendirikan kerajaan Islam pertama di pulau Jawa yaitu kerajaan Demak. Bersamaan dengan itu mulai bermunculan pula kerajaan-kerajaan Islam yang lainnya, walaupun masih bersifat lokal. Pada abad 13 Masehi ada fenoma yang disebut dengan Wali Songo yaitu ulama-ulama yang menyebarkan dakwah di Indonesia. Wali Songo mengembangkan dakwah atau melakukan proses Islamisasinya melalui saluran-saluran:

## **1. Perdagangan**

Pada abad ke-7 M, bangsa Indonesia kedatangan para pedagang Islam dari Gujarat/India, Persia, dan Bangsa Arab. Mereka telah ambil bagian dalam kegiatan perdagangan di Indonesia. Hal ini konsekuensi logisnya menimbulkan jalinan hubungan dagang antara masyarakat Indonesia dan para pedagang Islam. Di samping berdagang, sebagai seorang muslim juga mempunyai kewajiban berdakwah maka para pedagang Islam juga menyampaikan dan mengajarkan agama dan kebudayaan Islam kepada orang lain. Dengan cara tersebut, banyak pedagang Indonesia memeluk agama Islam dan merekapun menyebarkan agama Islam dan budaya Islam yang baru dianutnya kepada orang lain. Dengan demikian, secara bertahap agama dan budaya Islam tersebar dari pedagang Gujarat/India, Persia, dan Bangsa Arab kepada bangsa Indonesia. Proses penyebaran Islam melalui perdagangan sangat menguntungkan dan lebih efektif dibanding cara lainnya.

## **2. Perkawinan**

Di antara para pedagang Islam ada yang menetap di Indonesia. Hingga sekarang di beberapa kota di Indonesia terdapat kampung Pekojan . Kampung tersebut dahulu merupakan tempat tinggal para pedagang Gujarat. Koja artinya pedagang Gujarat. Sebagian dari para pedagang ini menikah dengan wanita Indonesia. Terutama putri raja atau bangsawan. Karena pernikahan itulah, maka banyak

keluarga raja atau bangsawan masuk Islam. Kemudian diikuti oleh rakyatnya. Dengan demikian Islam cepat berkembang.

### **3. Pendidikan**

Perkembangan Islam yang cepat menyebabkan muncul tokoh ulama atau mubalig yang menyebarkan Islam melalui pendidikan dengan mendirikan pondok-pondok pesantren. Dan di dalam pesantren itulah tempat pemuda pemudi menuntut ilmu yang berhubungan dengan agama Islam. Yang jika para pelajar tersebut selesai dalam menuntut ilmu mengenai agama Islam, mereka mempunyai kewajiban untuk mengajarkan kembali ilmu yang diperolehnya kepada masyarakat sekitar. Yang akhirnya masyarakat sekitar menjadi pemeluk agama Islam. Pesantren yang telah berdiri pada masa pertumbuhan Islam di Jawa, antara lain Pesantren Sunan Ampel Surabaya yang didirikan oleh Raden Rahmat ( Sunan Ampel ) dan Pesantren Sunan Giri yang santrinya banyak berasal dari Maluku ( daerah Hitu ), dan lain-lain.

### **4. Politik**

Seorang raja mempunyai kekuasaan dan pengaruh yang besar dan memegang peranan penting dalam proses Islamisasi. Jika raja sebuah kerajaan memeluk agama Islam, otomatis rakyatnya akan berbondong - bondong memeluk agama Islam. Karena, masyarakat Indonesia memiliki kepatuhan yang tinggi dan raja selalu menjadi panutan rakyatnya. Jika raja dan rakyat memeluk agama Islam,

pastinya demi kepentingan politik maka akan diadakannya perluasan wilayah kerajaan, yang diikuti dengan penyebaran agama Islam.

### **5. Melalui Dakwah di Kalangan Masyarakat**

Di kalangan masyarakat Indonesia sendiri terdapat juru-juru dakwah yang menyebarkan Islam di lingkungannya, antara lain : Dato'ri Bandang menyebarkan agama Islam di daerah Gowa (Sulawesi Selatan), Tua Tanggang Parang menyebarkan Islam di daerah Kutai (Kalimantan Timur), Seorang penghulu dari Demak menyebarkan agama Islam di kalangan para bangsawan Banjar (Kalimantan Selatan), Para Wali menyebarkan agama Islam di Jawa. Wali yang terkenal ada 9 wali, yaitu :

1. Sunan Gresik (Maulana Malik Ibrahim)
2. Sunan Ampel (Raden Rahmat)
3. Sunan Bonang (Makdum Ibrahim)
4. Sunan Giri (Raden Paku)
5. Sunan Derajat (Syarifuddin)
6. Sunan Kalijaga (Jaka Sahid)
7. Sunan Kudus (Jafar Sodiq)
8. Sunan Muria (Raden Umar Said)
9. Sunan Gunung Jati (Faletehan)

Para wali tersebut adalah orang Indonesia asli, kecuali Sunan Gresik. Mereka memegang beberapa peran di kalangan masyarakat sebagai :

1. Penyebar Agama Islam



2. Pendukung Kerajaan-Kerajaan Islam
3. Penasihat Raja-Raja Islam
4. Pengembang kebudayaan daerah yang telah disesuaikan dengan budaya Islam.

Karena peran mereka itulah, maka para wali sangat terkenal di kalangan masyarakat.

## **6. Seni Budaya**

Perkembangan Islam dapat melalui seni budaya, seperti bangunan (masjid), seni pahat, seni tari, seni musik, dan seni sastra. Cara seperti ini banyak dijumpai di Jogjakarta, Solo, Cirebon, dls. Seni budaya Islam dibuat dengan cara mengakrabkan budaya daerah setempat dengan ajaran Islam yang disusupkan ajaran tauhid yang dibuat sederhana, sehalus dan sedapat mungkin memanfaatkan tradisi lokal, misalnya :

- Membedakan ajaran Islam melalui syair – syair.

Contohnya : Gending Dharma, Suluk Sunan Bonang, Hikayat Sunan Kudus, dan lain – lain.

- Mengkulturasikan wayang yang sarat doktrin.

Contohnya : Tokoh-tokoh simbolis dalam wayang diadopsi atau menciptakan nama lainnya yang biasa mendekatkan dengan ajaran Islam.

- Mencipta tokoh baru dan narasi baru yang sarat pengajaran.

- Membunyikan bedug sebagai ajakan sholat lima waktu sekaligus alarm pengingat, Sebab insting masyarakat telah akrab dengan gema bedug sebagai pemanggil untuk acara keramaian. Menggeser tradisi klenik dengan doa-doa pengusir jin sekaligus doa ngirim leluhur. Contohnya : Tahlil.

## 7. Tasawuf

Seorang Sufi biasa dikenal dengan hidup dalam keserhanaan, mereka selalu menghayati kehidupan masyarakatnya yang hidup bersama di tengah – tengah masyarakatnya. Para Sufi biasanya memiliki keahlian yang membantu masyarakat dan menyebarkan agama Islam. Para Sufi pada masa itu diantaranya Hamzah Fansuri di Aceh dan Sunan Panggung Jawa. Dengan melalui saluran diatas, agama Islam dapat berkembang pesat dan diterima masyarakat dengan baik pada abad ke-13. Dan adapun faktor-faktor yang menyebabkan Islam cepat berkembang di Indonesia antara lain :

- Syarat masuk Islam hanya dilakukan dengan mengucapkan dua kalimat syahadat;
- Tata cara beribadahnya Islam sangat sederhana;
- Agama yang menyebar ke Indonesia disesuaikan dengan kebudayaan Indonesia;
- Penyebaran Islam dilakuakn secara damai.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Ila'hi Wahyu, samsu Muhammad, *Sejarah Pengantar Dakwah, Ulama Pembawa Islam di Indonesia dan sekitarnya*( Jakarta: Kencana, 2007)

### 3. Pengertian Muallaf

Secara umum muallaf berarti seseorang yang baru masuk Islam dan masih lemah imannya. Muallaf adalah seseorang yang pengetahuan agama Islamnya masih kurang, sebab ia baru masuk Islam. Ia menjalani perubahan keyakinan yang hal itu berpengaruh pada kurangnya pengetahuan mengenai ajaran pendidikan agama Islam.<sup>15</sup>

Oleh karena itu, kondisi siswa muallaf yang belum mampu melakukan segala kewajibannya dalam agama islam adalah hal yang membutuhkan proses. Disinilah peran orang tua, teman, masyarakat sekitar tempat tinggalnya, serta guru agama islam di sekolah sangat berperan dalam membantu siswa muallaf mempelajari agama islam.

Seseorang yang menjadi muallaf maka ia mengalami konversi. Max Heirich dalam Hendropuspito mendefinisikan konversi sebagai suatu tindakan dengan nama seseorang atau kelompok mengadakan perubahan yang mendalam mengenai pengalaman dan tingkat keterlibatan dalam agamanya ke tingkat yang lebih tinggi.<sup>16</sup>

Maka, seorang muallaf seharusnya mengalami proses yang semakin bertambah setiap harinya. Pemahamannya akan agama islam yang semula belum banyak menjadi semakin bertambah seiring pembelajaran yang dialaminya. Proses bertambahnya pemahaman pada seorang muallaf sangat bergantung dengan faktor yang mendorongnya untuk berpindah agama. Seorang muallaf yang berpindah agama

---

<sup>15</sup> Harun Nasution (Eds). *Ensiklopedi Islam di Indonesia*. Jilid 2 (Jakarta: Depag, 1993), h. 744.

<sup>16</sup> D. Hendropuspito O.C., *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1983), h. 79.

karena berasal dari rasa ingin tahunya tentu akan sangat berbeda dengan muallaf yang berpindah agama karena mengikuti orang tuanya. Disinilah pentingnya peran pendidikan agama di sekolah untuk membantu siswa muallaf agar semakin teguh terhadap keimanan yang dianutnya.

#### 4. Konversi Agama

Apa yang dimaksud dengan konversi agama (*religious conversion*)? Secara umum konversi agama adalah berubah agama atau masuk agama baru. Untuk memberikan definisi yang tegas tentang apa yang dimaksud konversi agama itu, tidak mudah. Karena itu kita perlu memahami secara etimologis dan memperhatikan pendapat para ahli tentang konversi agama.

Pengertian konversi agama secara etimologi<sup>17</sup>, konversi berasal dari kata latin "*conversio*", yang berarti taubat, pindah, berubah (agama). Selanjutnya kata tersebut dipakai dalam kata Inggris "*conversion*" yang mengandung ke agama lain (*change from one state, or from one religion, to another*). Terdapat beberapa pendapat para ahli tentang pengertian konversi agama antara lain:

- a) Menurut Zakiah Daradjat<sup>18</sup> : "Konversi agama terjadinya suatu perubahan keyakinan yang berlawanan arah dengan keyakinan

---

<sup>17</sup> Jalaluddin. 2009. *Psikologi Agama*. Jakarta, Grafindo, hlm.325

<sup>18</sup> Zakiah daradjat. *Ibid.*, hlm.137

semula.

- b) Menurut Clark <sup>19</sup> : “Konversi agama sebagai suatu macam pertumbuhan atau perkembangan spiritual yang ajaran dan tindak agama. Lebih jelas dan lebih tegas lagi, konversi agama menunjukkan bahwa suatu perubahan emosi yang tiba-tiba ke arah mendapat hidayah Allah SWT secara mendadak, telah terjadi yang mungkin saja sangat mendalam atau dangkal dan mungkin pula terjadi perubahan tersebut secara berangsur-angsur.”
- c) Menurut Max Heirich <sup>20</sup> : “Konversi agama adalah suatu tindakan di mana seseorang atau sekelompok orang masuk atau berpindah ke suatu sistem kepercayaan atau perilaku yang berlawanan dengan kepercayaan sebelumnya.”
- d) Menurut Thoules <sup>21</sup> : “Konversi agama adalah istilah yang pada umumnya diberikan untuk proses yang menjurus kepada penerimaan suatu sikap keagamaan. Proses itu bisa terjadi secara berangsur-angsur atau secara tiba-tiba.”

Berdasarkan etimologis dan pendapat para ahli tentang konversi agama di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa konversi agama adalah perubahan pandangan seseorang atau sekelompok orang tentang keyakinan yang dianutnya

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm.137.

<sup>20</sup> Jalaluddin. *Ibid.*, 2009. hlm.325

<sup>21</sup> Poerwanto. 2007. *Konversi Agama*. <http://klinis.wordpress.com/html>, hlm. 2



atau perpindahan keyakinan dari agama yang dianutnya kepada agama yang lain.

Menurut Ramayulis<sup>22</sup>, ciri-ciri konversi agama adalah :

- a. Adanya perubahan arah pandangan dan keyakinan seseorang terhadap agama dan kepercayaan yang dianutnya;
- b. Perubahan yang terjadi dipengaruhi kondisi kejiwaan sehingga perubahan dapat terjadi secara berproses atau secara mendadak;
- c. Perubahan tersebut bukan hanya berlaku bagi perpindahan kepercayaan dari suatu agama ke agama lain, tetapi juga termasuk perubahan pandangan terhadap agama yang dianutnya sendiri;
- d. Selain faktor kejiwaan dan kondisi lingkungan maka perubahan itupun disebabkan faktor petunjuk dari yang Maha Kuasa.

Menurut peneliti, jenis-jenis konversi agama dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Konversi internal, terjadi saat seseorang pindah dari aliran tertentu ke aliran lain, tetapi masih dalam lingkungan agama yang sama. Misalnya, konversi dari Khatolik ke Kristen Protestan.
- b. Konversi eksternal, terjadi jika seseorang pindah dari satu agama ke agama lain.

Konversi agama dalam agama Islam hanya konversi eksternal. Dalam

---

<sup>22</sup> Jalaluddin, *Ibid.*, hlm.326

Islam perbedaan hanya pada hal-hal yang bersifat penafsiran. Rukun Iman dan Rukun Islam menjadi standar keislaman. Karena itu ketika seorang muslim keluar dari standar keislaman, maka ia tidak lagi disebut muslim, melainkan murtad.

### 5. Proses Konversi Agama

Menurut Zakiah Daradjat<sup>23</sup> bahwa tidak ada peristiwa konversi agama yang tidak mempunyai riwayat. Jika konversi agama yang terjadi diteliti, maka akan ditemui persamaan. Perubahan yang terjadi tetap melalui tahapan. Kerangka proses itu dikemukakan antara lain oleh :

a. H. Carrier<sup>24</sup> membagi proses konversi agama dalam tahapan-tahapan sebagai berikut :

- (1) Terjadi disintegrasi sintesis kognitif (kegoncangan jiwa) dan motivasi sebagai akibat dari krisis yang dialaminya.
- (2) Reintegrasi (penyatuan kembali) kepribadian berdasarkan konsepsi agama yang dengan adanya reintegrasi ini terciptalah kepribadian baru yang berlawanan dengan struktur yang lama.
- (3) Tumbuhnya sikap menerima konsepsi (pendapat) agama yang baru serta peranan yang dituntut oleh ajarannya.
- (4) Timbul kesadaran bahwa keadaan yang baru itu merupakan

---

<sup>23</sup> Daradjat, *Ibid.*, hlm.161

<sup>24</sup> Jalaluddin. *Ibid*, hlm.334

panggilan suci petunjuk Tuhan.

b. Zakiah Daradjat<sup>25</sup> memberikan pendapatnya yang berdasarkan proses kejiwaan yang terjadi melalui lima tahap, yaitu :

(1) Masa tenang pertama, masa tenang sebelum mengalami konversi agama, dimana segala sikap, tingkah laku dan sifat-sifatnya acuh tak acuh menentang agama.

(2) Masa ketidaktenangan. Konflik dan pertentangan batin berkecamuk dalam hatinya, gelisah dan putus asa, tegang, panik dan sebagainya. Tahap ini berlangsung jika masalah agama telah mempengaruhi batinnya. Mungkin dikarenakan suatu krisis, musibah, ataupun perasaan berdosa yang dialaminya. Hal tersebut menimbulkan semacam kegoncangan dalam kehidupan batin, sehingga menyebabkan seseorang lebih sensitif dan hampir putus asa, ragu, tegang dan bimbang. Perasaan itu menyebabkan seseorang lebih sensitif, dan hampir putus asa dalam hidupnya, serta mudah terkena sugesti. Pada tahap ini terjadi proses pemilihan terhadap ide atau kepercayaan baru untuk mengatasi konflik batinnya.

(3) Masa konversi. Tahap ketiga ini terjadi setelah konflik batin mengalami keredaan karena kemantapan batin telah terpenuhi berupa kemampuan menentukan keputusan untuk memilih yang dianggap serasi ataupun timbulnya rasa pasrah. Keputusan ini memberikan makna dalam menyelesaikan

---

<sup>25</sup> Zakiah Daradjat, *Ibid.*, hlm. 139-140

pertentangan batin yang terjadi. Hidup yang tadinya seperti dilamun ombak atau diporak-porandakan oleh badai topan persoalan, tiba-tiba angin baru berhembus, sehingga terciptalah ketenangan dalam bentuk kesediaan menerima kondisi yang dialami sebagai petunjuk ilahi. Karena di saat ketenangan batin itu terjadi dilandaskan atas suatu perubahan sikap kepercayaan yang bertentangan dengan sikap kepercayaan sebelumnya, maka terjadilah proses konversi agama.

(4) Masa tenang dan tentram. Masa tenang dan tentram yang kedua ini berbeda dengan tahap yang sebelumnya. Jika pada tahap pertama keadaan itu dialami karena sikap yang acuh tak acuh, maka ketenangan dan ketentraman pada tahap ketiga ini ditimbulkan oleh kepuasan terhadap keputusan yang sudah diambil. Ia timbul karena telah mampu membawa suasana batin menjadi mantap sebagai pernyataan menerima konsep baru. Setelah krisis konversi agama terlewati dan masa menyerah dilalui, maka timbulah perasaan atau kondisi jiwa yang baru, rasa aman dan damai di hati, tiada lagi dosa yang tidak diampuni Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada kesalahan yang patut untuk disesali, semuanya telah berlalu, segala persoalan menjadi mudah dan terselesaikan, sehingga lapang dada dan menjadi pemaaf.

(5) Masa ekspresi konversi. Sebagai ungkapan dari sikap menerima terhadap konsep baru dari ajaran agama yang diyakininya, maka tindak tanduk dan sikap hidupnya diselaraskan dengan ajaran dan peraturan agama yang dipilih tersebut. Pencerminkan ajaran dalam bentuk amal perbuatan yang serasi dan

relevan sekaligus merupakan pernyataan konversi agama itu dalam kehidupan.

Sedangkan menurut Wasyim secara garis besar membagi proses konversi agama menjadi tiga, yaitu :

- a. Masa gelisah. Kegelisahan atau ketidaktenangan karena adanya *gap* antara seseorang yang beragama dengan Tuhan yang disembah. Hal ini ditandai dengan adanya konflik dan perjuangan mental aktif.
- b. Adanya rasa pasrah
- c. Pertumbuhan secara perkembangan yang logis, yakni tampak adanya realisasi dan ekspresi konversi yang dialaminya dalam hidupnya.

#### **6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masuk Islam**

Fenomena religius sosial yang amat menarik untuk dipelajari adalah fenomena masuk agama (*religious conversion*). Masalah ini tidak hanya menyangkut sikap institusional dari agama yang dimasuki, tetapi masih menyangkut juga sikap personal dari orang yang masuk agama.<sup>26</sup>

Ada beberapa faktor yang mendorong seseorang untuk masuk ke dalam Islam. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor dari dalam(intern) maupun faktor dari luar (ekstern).

- a. Faktor Intern, yang ikut mempengaruhi terjadinya konversi agama adalah:

- 1) Kepribadian

---

<sup>26</sup> Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1983), h. 77.

Secara psikologis tipe kepribadian tertentu akan mempengaruhi kehidupan jiwa seseorang.

## 2) Faktor pembawaan

Bahwa ada semacam kecenderungan urutan kelahiran mempengaruhi konversi agama. Anak sulung dan anak bungsu biasanya tak mengalami tekanan batin, sedangkan anak-anak yang dilahirkan pada urutan antara keduanya sering mengalami stress jiwa. Kondisi yang dibawa berdasarkan urutan kelahiran itu banyak mempengaruhi terjadinya konversi agama.<sup>27</sup>

### b. Faktor Ekstern (faktor luar diri)

Diantara faktor luar yang mempengaruhi terjadinya konversi agama adalah:

1) Faktor keluarga, keretakan keluarga, ketidakserasian, berlaianan agama, kesepian, kesulitan seksual, kurang mendapatkan pengakuan kaum kerabat dan lainnya. Oleh sebab itu kondisi demikian menyebabkan seseorang mengalami tekanan batin sehingga sering terjadi konversi agama dalam usahanya untuk meredakan tekanan batin yang menimpa dirinya.<sup>28</sup>

## 2) Lingkungan tempat tinggal

Orang yang merasa terlempar dari lingkungan tempat tinggal atau tersingkir dari kehidupan di suatu tempat merasa dirinya hidup sebatang kara. Keadaan demikian menyebabkan seseorang mendambakan ketenangan dan mencari tempat untuk bergantung hingga kegelisahan batinnya hilang.

<sup>27</sup> Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 158.

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 159.



### 3) Perubahan status

Perubahan status terutama yang berlangsung secara mendadak akan banyak mempengaruhi terjadinya konversi agama, misalnya; perceraian, ke luar dari sekolah atau perkumpulan, perubahan pekerjaan, menikah dengan orang yang berlainan agama dan sebagainya.

### 4) Kemiskinan

Kondisi sosial ekonomi yang sulit juga merupakan faktor yang mendorong dan mempengaruhi terjadinya konversi agama.<sup>29</sup>

Menurut William James dalam buku *The Varieties of Religious Experience* dan Max Heirich dalam bukunya *Changes of Heart* banyak menguraikan faktor yang mendorong terjadinya konversi agama<sup>30</sup>:

- a. Para ahli agama menyatakan bahwa yang menjadi faktor pendorong terjadinya konversi agama adalah petunjuk ilâhi. Pengaruh supranatural berperan secara dominan dalam proses terjadinya konversi agama pada diri seseorang atau kelompok.
- b. Para ahli sosiologi berpendapat bahwa yang menyebabkan terjadinya konversi agama adalah pengaruh sosial. Pengaruh sosial yang mendorong terjadinya konversi itu terdiri dari adanya berbagai faktor, antara lain :

---

<sup>29</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), h. 248-251.

<sup>30</sup> Jalaluddin. 2009. *Psikologi Agama*. Jakarta: Grafindo Persada., hlm.326-328

1. Pengaruh hubungan antara pribadi, baik pergaulan yang bersifat keagamaan maupun non-agama (kesenian, ilmu pengetahuan, ataupun bidang keagamaan yang lain);
2. Pengaruh kebiasaan yang rutin. Pengaruh ini dapat mendorong seseorang atau kelompok untuk berubah kepercayaan, jika dilakukan secara rutin hingga telah terbiasa. Misalnya, menghadiri upacara ritual keagamaan;
3. Pengaruh anjuran atau propaganda dari orang-orang yang dekat. Misalnya, keluarga, sanak saudara, kerabat dan sebagainya;
4. Pengaruh pimpinan keagamaan. Mempunyai hubungan baik dengan pemimpin agama merupakan salah satu faktor pendorong terjadinya konversi agama;
5. Pengaruh perkumpulan yang berdasarkan kegemaran atau hobi. Hal ini dapat menjadi faktor pendorong terjadinya konversi agama.
6. Pengaruh kekuasaan pemimpin. Yang dimaksud pengaruh kekuasaan pemimpin disini adalah pengaruh kekuasaan pemimpin berdasarkan kekuatan hukum. Misalnya, kepala negara dan raja. Pengaruh- pengaruh tersebut secara garis besar dapat dibagi menjadi dua, yaitu: pengaruh yang mendorong secara persuasif (secara halus) dan pengaruh yang bersifat koersif (memaksa).

c. Para ahli ilmu jiwa (psikolog) berpendapat bahwa yang menjadi faktor pendorong terjadinya konversi agama adalah faktor psikologis yang ditimbulkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal.

1. Faktor Internal, yang mempengaruhi terjadinya konversi agama adalah kepribadian. Secara psikologi tipe kepribadian tertentu akan mempengaruhi kehidupan jiwa seseorang. Dalam penelitian W. James ditemukan, bahwa pertama: tipe melankolis yang memiliki kerentanan perasaan lebih mendalam dapat menyebabkan terjadinya konversi agama dalam dirinya; Kedua: faktor pembawaan. Menurut penelitian Guy E. Swanson bahwa ada semacam kecenderungan urutan kelahiran mempengaruhi konversi agama. Anak sulung dan anak yang bungsu biasanya tidak mengalami tekanan batin, sedangkan anak-anak yang dilahirkan pada urutan antara keduanya sering mengalami stress jiwa. Kondisi yang dibawa berdasarkan urutan kelahiran itu banyak mempengaruhi terjadinya konversi agama.

2. Faktor Eksternal, yang mempengaruhi terjadinya konversi agama adalah: pertama: faktor keluarga. Keretakan keluarga, ketidakserasian keluarga, berlainan agama, kesepian, kesulitan seksual, kurang mendapat pengakuan kaum kerabat, dan lainnya. Kondisi yang demikian menyebabkan seseorang akan mengalami tekanan batin sehingga sering terjadi konversi agama dalam usahanya untuk meredakan tekanan batin yang menimpa dirinya;

Kedua: lingkungan tempat tinggal. Orang yang merasa terbuang dari lingkungan tempat tinggalnya merasa dirinya hidup sebatang kara. Keadaan ini menyebabkan ia mendambakan ketenangan dan mencari tempat untuk bergantung hingga kegelisahan batinnya hilang; Ketiga: perubahan status. Misalnya: perceraian, perubahan pekerjaan, menikah dengan orang yang berlainan agama; Keempat: kemiskinan. Masyarakat cenderung untuk memeluk agama yang menjanjikan kehidupan dunia yang lebih baik. Kebutuhan mendesak sandang dan pangan dapat mempengaruhinya.

d. Para ahli ilmu pendidikan berpendapat bahwa konversi agama dipengaruhi kondisi pendidikan. Walaupun belum dapat dikumpulkan data secara pasti tentang pengaruh lembaga pendidikan terhadap konversi agama, namun berdirinya sekolah-sekolah berciri khas yang bernaung di bawah yayasan agama tentunya mempunyai tujuan keagamaan pula.

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat<sup>31</sup>, faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya konversi agama antara lain :

- a. Pertentangan batin (konflik jiwa);
- b. Pengaruh hubungan dengan tradisi agama;
- c. Ajakan atau seruan dan sugesti;

---

<sup>31</sup> Zakiah Daradjat, *Ibid.*, hlm. 159-165 Daradjat, Zakiah. 1970. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

- d. Faktor-faktor emosi;
- e. Kemauan.

## 7. Keberagamaan dalam Kehidupan

Dalam surat al baqarah ayat 208 dijelaskan bahwa umat islam diminta untuk beragama secara penuh atau tidak setengah-setengah. Di dalam aktivitasnya sehari-hari, umat islam diharapkan untuk selalu berislam atau apapun yang dilakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah.<sup>32</sup>

Q.S. Al-baqarah 208

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ  
عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”.<sup>33</sup>

Keberagamaan mengandung arti suatu naluri atau insting untuk meyakini dan mengadakan suatu penyembahan terhadap suatu kekuatan yang ada di luar dirinya.

<sup>32</sup> Ancok, D. & Suroso, F. N. Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem Problem Psikologi. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2005), h 78.

<sup>33</sup> Asmaun Sahlan, Loc. Op. Cit h. 32 .

Naluri keberagaman ini sudah ada pada setiap manusia sejak ia dilahirkan yang berupa benih-benih keberagaman yang dianugerahkan tuhan pada setiap manusia.<sup>34</sup>

Manusia religius adalah manusia yang struktur mental secara keseluruhan dan secara tetap diarahkan kepada pencipta nilai mutlak, memuaskan, dan tertinggi yaitu tuhan. Manusia membutuhkan agama untuk memenuhi kebutuhan rohani serta mendapat ketentraman dikala mereka mendekatkan diri dan mengabdikan kepada yang maha kuasa.<sup>35</sup> Hal ini dijelaskan QS.Ar-Rum: 30 dan QS. Ar-Rad:28

QS.Ar-Rum: 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ  
الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

<sup>36</sup>

QS. Ar-Rad:28

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۚ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

<sup>34</sup> Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*. (Bandung: Mizan 2005), h.67.

<sup>35</sup> *Ibid.* h.101

<sup>36</sup> Asmaun Sahlan, *Loc. Op. Cit* h. 407.



(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.<sup>37</sup>

Sebagaimana kita ketahui bahwa keberagamaan dalam islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tetapi juga dalam aktifitas-aktifitas lainnya. Sebagai sistem yang menyeluruh, islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh baik dalam berfikir bersikap maupun bertindak, harus didasarkan pada prinsip penyerahan diri dan pengabdian secara total kepada Allah, kapan dimana dan dalam keadaan bagaimanapun. Hal ini sebagaimana dijelaskan QS. Al-Bayinah: 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.”<sup>38</sup>

Pembagian dimensi keberagamaan atau religiusitas dalam islam dibagi menjadi 3, yaitu akidah islam, syariah, dan akhlak. Akidah merujuk pada seberapa tingkat

---

<sup>37</sup> *Ibid.* h 252.

<sup>38</sup> *Ibid.* h. 598.

keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya. Di dalam islam, isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, Nabi/rosul, kitab-kitap Allah, surge dan neraka, serta qodho dan qodar. Sementara itu syariah merujuk pada seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana yang disuruh dan dianjurkan oleh agamanya. Dalam hal ini menyangkut dimensi peribadatan yaitu pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Quran, do'a, zikir, ibadah kurban, iktikaf dimasjid dibulan puasa, dan sebagainya. Untuk yang terakhir yaitu akhlak yang merujuk pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berealisasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, bederma, menyejahterakan dan menumbuhkembangkan orang lain, menegakan keadilan dan kebenaran berlaku jujur, dan sebagainya.<sup>39</sup>

## **8. Pembinaan Terhadap Muallaf**

Pembinaan agama terhadap muallaf adalah suatu kewajiban. Muallaf seperti diuraikan terlebih dahulu adalah orang orang yang masih lemah iman sehingga memerlukan pembinaan yang intensif. Upaya pembinaan agama pada muallaf adalah:

- a. Menanamkan pengertian dan tujuan serta nilai nilai agama islam.

---

<sup>39</sup> *Ibid.* Ancok, D. & Suroso, F. N. h. 80.

Islam adalah agama yang diturunkan Allah swt kepada rosulnya Muhammad saw yang berisi ajaran-ajaran pembangunan dalam rangka membangun manusia yang seutuhnya yaitu membangun mental spiritual dan fisik material umat manusia secara seimbang agar mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan lahir dan bati dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Ajaran-ajaran agama islam dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya tersebut meliputi tiga pokok yaitu:

- 1) Iman kepada Allah SWT yaitu meyakini keberadaan Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha Esa dengan segala sifat-sifatnya yang maha sempurna. Dengan iman yang kuat dan mantap kepada Allah SWT maka manusia akan mendapatkan jaminan dari Allah dalam kehidupan dunia dan akhirat. Hal ini sebagaimana dinyatakan Allah dalam firmanNya QS Fushilat 30-32

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا

وَأَبَشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾ نَحْنُ أَوْلِيَائُكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَلَكُمْ

فِيهَا مَا تَشْتَهَى أَنْفُسُكُمْ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَدْعُونَ ﴿٣١﴾ نَزَّلًا مِنْ غُفُورٍ رَحِيمٍ ﴿٣٢﴾

30. Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu".

31. Kamilah pelindung-pelindungmu dalam kehidupan dunia dan akhirat; di dalamnya kamu memperoleh apa yang kamu inginkan dan memperoleh (pula) di dalamnya apa yang kamu minta.

32. Sebagai hidangan (bagimu) dari Tuhan yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.<sup>40</sup>

Firman Allah tersebut memberikan pengertian bahwa apabila manusia beriman kepada Allah SWT dengan sungguh-sungguh yang dibuktikan dengan ketaatan dalam menjalankan segala perintahnya dan menjauhkan semua apa yang dilarangnya. Maka iman yang demikian itu akan mengangkat derajat manusia sehingga memperoleh kebaikan dan ketentraman lahir batin dalam kehidupan dimanapun mereka berada.

2) Ibadah dan amal sholeh yaitu melakukan pengabdian secara vertikal kepada Allah atau Habluminallah dan melakukan kebaikan secara horizontal terhadap sesama manusia atau habluminana. Dengan melakukan pengabdian mendekatkan diri kepada Allah secara taat dan tulus seperti melakukan ibadah

---

<sup>40</sup> Al-Qur'an Cordoba(Bandung. Cordoba Cet.1. 2013), h.480 .

shalat dan sebagainya, maka selain akan mendapatkan pahala dan berbagai rahmat juga akan mendapat petunjuk dan pertolongan Allah dalam melakukan segala kegiatan. Demikian dalam hal amal shaleh yang melakukan perbuatan-perbuatan baik atas dasar iman kepada Allah seperti berbuat baik terhadap diri sendiri dengan bekerja rajin dan jujur, berbuat baik terhadap keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara, maka kepada mereka Allah akan memberikan jaminan kehidupan yang baik. Dalam hal ini sesuai firman Allah QS. An-Nahl

97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم

بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

97. Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.<sup>41</sup>

3) Akhlak yang mulia atau bersikap insane antara lain:

- a. Tidak melanggar dan senantiasa menjunjung tinggi ajaran agama dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

---

<sup>41</sup> *Ibid* h. 278.

- b. Memelihara dan menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan kerukunan dalam masyarakat.
  - c. Suka bekerja keras dengan cara yang baik, jujur, rajin dan tawakal.
- 4) Menjaga dan menjauhkan diri dari perbuatan tercela yang akan merugikan diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.

Ajaran-ajaran islam tersebut adalah salah satu kesatuan yang tak terpisahkan satu sama lain, apabila ajaran islam tersebut dapat dilaksanakan secara seimbang maka manusia akan mencapai kesejahteraan lahir bati dalam kehidupan dunia dan akhirat.

- b. Memberikan bimbingan agama secara praktis.

Pengertian tujuan dan nilai-nilai agama sebagaimana dikemukakan diatas hendaknya dapat dijabarkan melalui bimbingan agama secara praktis yang meliputi:

- a) Bimbingan keimanan
  - b) Bimbingan ibadah dan amal shaleh
  - c) Bimbingan akhlakul karimah
  - d) Bimbingan dzikir dan doa
  - e) Bimbingan shalat berjamaah
  - f) Bimbingan shalat wajib lima waktu
- c. memberikan peralatan yang diperlukan baik untuk bimbingan agama maupun pelaksanaan ibadah seperti:
- a) Buku-buku agama

- b) Kaset atau video berisi tuntunan yang bernafaskan islam
- c) Sarung, mukena dan sajadah

Dengan beberapa upaya tersebut diharapkan pembinaan agama kepada muallaf akan dapat berhasil dengan baik sehingga yang menjadi tujuan dari pembinaan muallaf sebagaimana telah dikemukakan diatas.<sup>42</sup>

Kalau dipakaikan pada pandangan linguistik Chomsky, maka dalam proses pembelajaran dibutuhkan seorang pendidik yang memiliki pilihan bahasa atau tutur kata yang baik dan cerdas supaya seseorang dapat mengerti penggunaan bahasa yang diucapkan<sup>43</sup>. Oleh karena itu dalam membina muallaf juga memerlukan pendidik yang mampu menyampaikan agama dengan bahasa yang mudah dipahami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penyuluh agama yaitu bapak Yusuf, S.Pd didapatkan informasi bahwa belum ada pembinaan untuk para muallaf didesa Mataram. Selama ini para Muallaf mencari informasi dari mengikuti pengajian atau bertanya kepada orang yang dianggap dapat memberikan penjelasan tentang agama islam.

---

<sup>42</sup> Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam (Jakarta: Direktorat Penerangan Agama Islam., 2012)

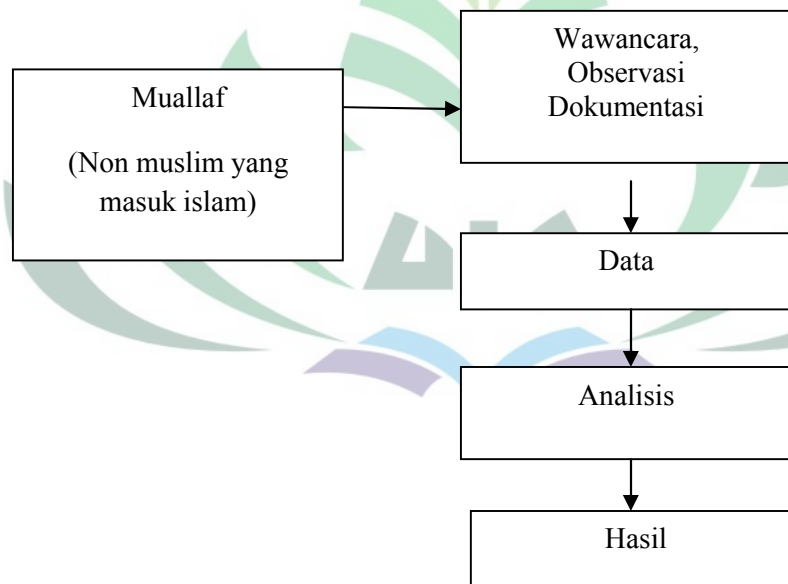
<sup>43</sup> Dr.Chairul Anwar, M.Pd. *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017) h.178



## B. Definisi Operasional

1. Muallaf : Orang yang baru masuk Islam<sup>44</sup>
2. Konversi Agama : Berubah agama atau masuk agama baru
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masuk Islam : faktor yang mempengaruhi terjadinya konversi agama

## C. Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1 kerangka pemikiran penelitian**

<sup>44</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia. ( Jakarta: Balai Pustaka, 1998). h.593

#### D. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konversi Agama Dan Faktor Ketertarikan Terhadap Islam (Studi Kasus Muallaf Yang Memeluk Islam Dalam Acara Dakwah Dr. Zakir Naik Di Makassar) oleh Saftani Ridwan, Ar. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan studi kasus para muallaf yang memeluk islam dalam kegiatan dakwah Dr. Zakir Naik di Baruga Pettarani UNHAS Makassar pada 10 april 2017. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif dalam analisis data ini selain mendeskripsikan juga melakukan analisis swot, yaitu analisis kelebihan, kekurangan, peluang dan hambatan terhadap masalah konversi agama khususnya dari non islam ke islam. Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa faktor-faktor yang dominan menyebabkan non muslim memeluk islam adalah proses berfikir ilmiah dan rasional serta perenungan mendalam dalam pencarian kebenaran akibat kebingungan dan kekecewaan terhadap agama sebelumnya.<sup>45</sup>

2. Pencarian Identitas Diri Pada Remaja Muallaf (studi kualitatif fenomenologis) oleh Ninin kholida mulyono, 2007. Hasil penelitian ini menemukan bahwa peran konversi agama dapat mendorong pencapaian identitas diri (*identity achivement*) tetapi juga berpotensi menimbulkan kebingungan identitas ( *identity difusion*). Hal ini dipengaruhi oleh faktor:

---

<sup>45</sup> Saftani Ridwan, Ar, *Konversi Agama Dan Faktor Ketertarikan Terhadap Islam (Studi Kasus Muallaf Yang Memeluk Islam)* Sulesana volume 11 nomor 1 tahun 2017, h. 1.

penerimaan diri, inisiatif dan motivasi, keterampilan komunikasi, strategi koping, kehendak bertanggungjawab, tingkat ancaman dan tekanan eksternal, serta dukungan sosial. Peran konstruktif konversi agama dalam pencarian identitas diri remaja antara lain: keberanian membuat komitmen, kematangan emosi, ketatapan, otonomi, kemantapan dalam mengarahkan diri (*self direction*) dan munculnya motivasi keberagamaan intrinsik. Sedangkan peran dekonstruktif berupa kebingungan dan ragu-ragu dalam mengambil keputusan, takut membuat komitmen, ketergantungan secara emosional terhadap orang lain, menghindari tanggungjawab yang besar. Keputusan muallaf untuk melakukan konversi agama dilatar belakangi oleh motif intelektual, afeksional dan transendental. Sedangkan faktor yang mempengaruhi keputusan melakukan konversi agama adalah faktor kognitif, psikologis, sosial dan adanya hidayah tuhan.<sup>46</sup>

3. Masuk Islam Karena Alasan Perkawinan (Studi Kasus Perkawinan Pasangan Yang Semula Beda Agama Di Desa Borangan Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten) oleh Atabik Hasin. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) praktik perkawinan pasangan yang semula beda agama di desa borangan kecamatan manisrenggo kabupaten klaten ini masih ada hingga saat ini, terjadinya praktik perkawinan ini karena kurangnya kesadaran dari masyarakat mengenai hukum perkawinan pasangan yang semula beda agama. Di dalam lingkungan masyarakat desa

---

<sup>46</sup> Ninin kholida mulyono, *Pencarian Identitas Diri Pada Remaja Muallaf (studi kualitatif fenomenologis)* (Semarang fakultas kedokteran universitas diponegoro 2007) .h. 14.

borangan kecamatan manisrenggo kabupaten klaten, perkawinan seperti ini sudah menjadi hal biasa, mereka melakukan dengan cara masuk islam atau menundukkan hukum dengan berpindah agama kepada salah satu agama calon pasangannya. Praktik perkawinan seperti ini menurut islam adalah *fasakh* karena murtad (setelah masuk islam kemudian kembali lagi ke agamanya semula (non muslim) halal darahnya untuk dibunuh). (2) faktor-faktor yang mempengaruhimasuk islam dengan dasar perkawinan dalam perkawinan pasangan yang semula beda agama di desa borangan kecamatan manisrenggo kabupaten klaten adalah: (a) ketaatan terhadap orang tua, (b) kemudahan administrasi perkawinan, dan (c) ketidaktahuan ajaran agama.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup>Atabik Hasin, *Masuk Islam Karena Alasan Perkawinan (Studi Kasus Perkawinan Pasangan Yang Semula Beda Agama Di Desa Borangan Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten*, (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2015), h.6-7.

### **BAB III**

## **METODE DAN TEKNIK PENELITIAN**

### **A. Metode Pendekatan Penelitian**

Dalam memilih sebuah desain penelitian, peneliti perlu memahami dasar filosofi yang mendasari tipe penelitian. Menurut Merriam penelitian terfokus pada pencarian, pandangan, dan pemahaman dari perspektif-perspektif hal yang diteliti menawarkan janji terbesar dari pembuatan kontribusi yang signifikan bagi dasar ilmu pengetahuan dan praktek dalam pendidikan. Penelitian kualitatif, intrepretatif, atau paradigm penelitian naturalistic mendefinisikan metode-metode dan teknik-teknik yang paling cocok untuk pengumpulan dan analisis data. Penelitian kualitatif inkuiri yang terfokus pada makna sebuah konteks, membutuhkan instrument pengumpulan data yang sensitif untuk mendasari makna saat pengumpulan dan interpretasi data. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan ini mengadopsi pendekatan studi kasus kualitatif untuk menginvestigasi religiusitas siswa muallaf.

Cresswell mendefinisikan studi kasus sebagai ekplorasi mendalam dari sebuah kumpulan sistem (seperti: aktivitas, peristiwa, proses, atau individu) berdasarkan pengumpulan data yang ekstensif/ luas.<sup>48</sup> Yin in Merriam meyakini bahwa studi kasus adalah inkuiri empiris yang menginvestigasi sebuah fenomena sementara dalam konteks kehidupan nyata, terutama saat hubungan antara fenomena-fenomena dengan

---

<sup>48</sup> John W. Cresswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (New Jersey: Pearson, 2008), .h. 476.

konteks kurang meyakinkan.<sup>49</sup> Merriam berpendapat bahwa studi kasus kualitatif adalah sebuah deskripsi yang intensif dan holistic serta analisis dari sebuah kejadian, fenomena, atau unit sosial. Peneliti bertujuan untuk membuka interaksi dari karakteristik faktor yang signifikan dari sebuah fenomena dengan berkonsentrasi pada fenomena tunggal atau sebuah kasus.<sup>50</sup> Yin in Merriam menambahkan bahwa studi kasus adalah sebuah desain yang dicocokkan secara khusus dengan situasi dimana menjadi hal yang tidak mungkin untuk memisahkan variabel dari fenomena dari konteksnya.<sup>51</sup>

Sejalan dengan prinsip dasar dari penelitian studi kasus, penelitian ini meneliti tentang faktor faktor yang mempengaruhi non muslim masuk islam. Faktor faktor yang mempengaruhi non muslim masuk islam didapatkan dengan memberikan pertanyaan kepada responden tentang proses mereka sebelum masuk masuk islam, saat masuk islam, hingga setelah mereka masuk islam.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata/ ujaran yang diperoleh dengan berbagai cara seperti wawancara, keuesioner, dan dokumen. Miles and Hubberman mengajukan model interaktif untuk menganalisis data yang berfungsi untuk analisis data berupa kata-kata/ ujaran. Oleh karena itu, variabel dari penelitian

---

<sup>49</sup> Sharan B Merriam, *Qualitative Research and Case Study Applications in Education*. (San Fransisco: Jossey-Bass Publisher,1998), H. 27.

<sup>50</sup> *Ibid.*h. 27.

<sup>51</sup> *Ibid.*h. 29.

ini dianalisis dengan model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, data reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>52</sup>

### **B. Sumber Data**

Dalam sebuah penelitian, peneliti harus mengumpulkan data dari sebuah subjek penelitian untuk menjawab rumusan masalah. Data penelitian berupa data awal yang perlu dianalisis dan diinterpretasikan. Karena itu, sumber data sebuah penelitian adalah seseorang yang mampu merefleksikan pengalaman dan menyediakan informasi tentang tema yang diteliti.

Dalam penelitian ini, macam-macam data yang dikumpulkan berupa transkrip wawancara dengan para responden penelitian, observasi, serta dokumen. Peneliti mewawancarai 21 orang responden yang merupakan penduduk Desa Mataram, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, Lampung. 21 orang responden memiliki latar belakang agama yang berbeda-beda. Ada beberapa responden yang telah berpindah agama lebih dari satu kali hingga akhirnya masuk islam kembali.

Data diperoleh dengan cara wawancara langsung dengan responden yang masuk islam. Wawancara direkam dengan voice recorder. Pertanyaan wawancara menggali data tentang proses konversi agama para responden mulai dari pra konversi, masa konversi, dan pasca konversi. Selain wawancara, peneliti juga akan melakukan observasi untuk mengamati pelaksanaan keislaman para responden dalam aktivitas sehari-hari.

---

<sup>52</sup> Matthew B Miles, & A. Michael Hubberman, *Qualitative Data Analysis: A Source Book of New Methods*. (California: Sage Publication, 1984). h. 21.



### C. Instrumen Pengumpulan Data

Data adalah bahan mentah yang dikumpulkan peneliti dari lapangan penelitian. Data merupakan bahan spesifik dalam melakukan analisis.<sup>53</sup> Dalam menjawab tujuan penelitian, maka data dikumpulkan dengan beberapa instrumen pengumpul data. Dalam penelitian ini ada tiga instrumen penelitian yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumen.

#### 1. Wawancara

Cresswel menyatakan bahwa wawancara kualitatif terjadi ketika peneliti menanyakan kepada seseorang atau lebih dengan pertanyaan terbuka dan umum kemudian merekam jawaban responden.<sup>54</sup> Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai para responden yaitu 21 orang warga desa mataram yang mengalami proses masuk islam.

#### 2. Observasi

Cresswell mendefinisikan observasi sebagai proses pengumpulan informasi terbuka yang berasal dari sumber pertama dengan mengobservasi seseorang dan tempat di tempat pelaksanaan penelitian<sup>55</sup>. Pada konteks ini, peneliti mengobservasi kegiatan keislaman para responden. Peneliti mencocokkan jawaban dalam wawancara tentang aktivitas kegiatan keislaman yang dilakukan oleh para muallaf dengan praktek yang dilakukan, misalnya pelaksanaan sholat, dan kegiatan pengajian, serta

<sup>53</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga, 2001), h. 128.

<sup>54</sup> John W. Cresswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (New Jersey: Pearson, 2008), h. 225.

<sup>55</sup> *Ibid.* h. 221

kewajiban menutup aurat bagi muslimah. Observasi dilakukan dalam aktivitas sehari-hari yang dilakukan responden.

### 3. Dokumen

Cresswell menyatakan bahwa dokumen terdiri atas rekaman umum dan pribadi dari penelitian kualitatif yang mengambil data tentang partisipan dalam penelitian. Dokumen merepresentasikan dokumen pribadi dan umum. Contoh dari dokumen umum adalah catatan pertemuan, memo, rekaman pada acara umum, dan materi arsip di perpustakaan. Dokumen pribadi terdiri dari jurnal dan catatan harian pribadi, surat, dan keterangan diri. Dokumen yang dianalisis pada penelitian ini terdiri dari data yang berasal dari data desa, serta keterangan identitas diri dari para responden penelitian.<sup>56</sup>

### D. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan theoretical sample of non-probability sampling. Theoretical sample atau purposive sample (sampel bertujuan) memiliki tujuan bahwa orang atau kasus yang dipilih dapat merepresentasikan jawaban dari rumusan masalah.<sup>57</sup>

Karena itu, dengan mempertimbangkan tujuan dari penelitian ini, maka subjek penelitian adalah warga desa Mataram yang terdiri dari 21 orang responden yang mengalami proses konversi masuk islam. 21 orang responden memiliki latar

---

<sup>56</sup> John W. Cresswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (New Jersey: Pearson, 2008), h. 230

<sup>57</sup> Bambang Setiyadi, *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu 2006), h. 44.

belakang yang berbeda-beda. Para responden berprofesi sebagai wiraswasta, buruh, petani, dan ibu rumah tangga. Rentang waktu para responden dalam memeluk islam mulai dari 2-30 tahun.

### **E. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data**

Data yang dikumpulkan melalui instrumen penelitian dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman. Tipe data analisis ini dibagi menjadi empat bagian yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### **1. Pengumpulan Data**

Pada waktu pengumpulan data, semua data yang dibutuhkan dikumpulkan. Data dikumpulkan dan digabungkan dengan menggunakan instrumen pengumpul data yaitu wawancara, observasi, dan dokumen. Dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi, peneliti mengumpulkan data tentang proses masuk islam dan faktor-faktor yang mempengaruhi non muslim masuk islam. Sedangkan observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan keberagaman para responden dalam kehidupan sehari-hari.

#### **2. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, menyaring, dan mengubah data mentah yang diperoleh dari lapangan.<sup>58</sup> Reduksi data tidak hanya proses pemilihan data tetapi juga aktivitas lanjutan seperti membuat rangkuman, koding, mengerucutkan tema, membuat kelas, membuat partisi, menulis

---

<sup>58</sup> Matthew B Miles, & A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Source Book of New Methods*. (California: Sage Publication, 1984), h. 21.

memo, dan lain-lain. Reduksi data adalah bentuk analisis yang dipertajam, dipilih, difokuskan, dan diorganisasi dengan sebuah cara dimana kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi. Pada reduksi data, peneliti memilih poin-poin dari jawaban yang diberikan oleh responden yang menggambarkan proses masuk islamnya para responden, faktor-faktor apa aja yang mempengaruhi responden masuk Islam serta keberagaman para responden.

### 3. Penyajian data

Setelah data dipilih pada reduksi data, data disajikan sebagai sebuah informasi yang berkesinambungan yang mengarahkan pada penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Ini dianggap bahwa penyajian yang lebih baik adalah sebuah kesempatan besar untuk memvalidasi analisis kualitatif. Tipe dari penyajian ata dapat diletakkan dalam bentuk matrik, tabel, bagan, grafik, dan lain-lain.<sup>59</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bagan tentang proses masuk islamnya setiap responden, membuat tabel mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi non muslim masuk islam serta keberagaman para responden.

### 4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari awal analisis data, peneliti memutuskan apa maksud dari data yang diperoleh. Apakah ini menunjukkan keteraturan, pola, penjelasan, kombinasi yang memungkinkan, sebab akibat, dan saran-saran.<sup>60</sup> Selain itu, kesimpulan harus diverifikasi supaya data

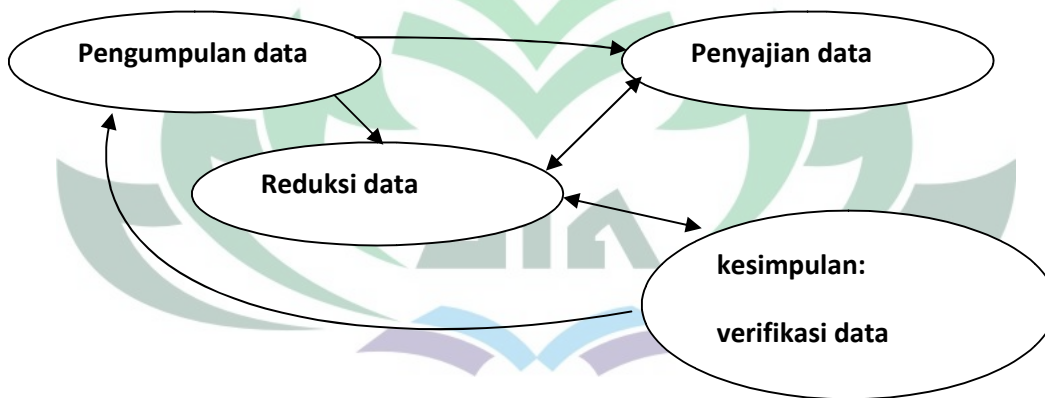
---

<sup>59</sup> *Ibid.* h. 21.

<sup>60</sup> *Ibid.* h. 22.

yang diperoleh adalah data valid. Hasil dari kesimpulan harus diuji untuk menemukan kevaliditasan dan kecocokan data. Karena itu, dalam penarikan kesimpulan, peneliti memverifikasi data kepada teori dan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Kekonsistenan data juga dapat diverifikasi melalui data yang autentik yang didapat melalui triangulasi data.

Data analisis model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dapat digambarkan seperti bagan 3.1.



**Gambar 3.1. Model Interaktif Miles dan Hubberman**

#### **F. Keabsahan Data**

Dalam penelitian, setiap hasil temuan memerlukan pengecekan keabsahan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk mengecek keabsahan hasil temuan, terdapat beberapa teknik yang dipakai oleh peneliti yaitu perpanjangan pengamatan,

meningkatkan ketekunan, dan trianggulasi.

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan informan yang pernah maupun baru ditemui. Melalui perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan nara sumber semakin akrab, semakin terbuka dan saling mempercayai. Dengan demikian tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>61</sup>

### 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis.

### 3. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasari pola pikir fenomologis yang bersifat multi perspektif. Pola pikir fenomologis yang bersifat multi perspektif adalah menarik kesimpulan dengan memakai beberapa cara pandang. Dari cara pandang tersebut mempertimbangkan beragam fenomena yang muncul dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan lebih diterima kebenarannya.<sup>62</sup>

Trianggulasi terdiri dari triangulasi sumber data, triangulasi metode, dan

---

<sup>61</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008 ), h. 270-271.

<sup>62</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya , 2005), h. 330.

triangulasi waktu.

1) Triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti sumber yang berbeda.

2) Triangulasi metode, yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.

3) Triangulasi waktu, dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau metode lain dalam waktu yang berbeda.

Berdasarkan teknik dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik keabsahan data pada penelitian ini, yaitu triangulasi metode penelitian dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.



## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

Penelitian studi kasus yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi non muslim masuk islam telah dilakukan pada bulan april hingga juni 2018. Penelitian ini dilakukan pada 15 orang responden yang masuk islam di desa Mataram Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, Lampung. Penelitian ini dilakukan di desa Mataram Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, Lampung. Adapun tempat tinggal para responden tersebar di beberapa dusun yang ada di desa Mataram yaitu dusun Mataram 1, Mataram 2, Mataram 3, Margoyoso 1, Margoyoso 2, Banjarejo, dan Pujosari. Penelitian ini dimulai dengan melakukan wawancara dengan aparat desa yaitu bapak YP ntuk mencari data tentang warga desa mataram yang mengalami proses konversi agama ke dalam islam. Proses penelitian dilanjutkan dengan terjun ke lapangan dalam rangka mengambil data yaitu dengan menggunakan teknik wawancara dan kuesioner. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

#### **1. Profil Desa Mataram**

##### **a) Umum**

Pekon Mataram adalah suatu Pekon dari enam belas ( 23 ) Pekon berada di wilayah Kecamatan Gadingrejo yang terdiri dari tujuh ( 7 ) dusun yaitu :

- 1) Dusun Margoyoso I
- 2) Dusun Margoyoso II

- 3) Dusun Mataram I
- 4) Dusun Mataram II
- 5) Dusun mataram III
- 6) Dusun Banjarejo
- 7) Dusun Pujosari

Jumlah Penduduk Pekon Mataram pada saat ini :

- Jumlah laki-laki/Perempuan = 4.321 jiwa
- Jumlah Kepala Rumah Tangga = 1.335 KRT

#### **b) KEADAAN PEKON**

##### **Batas – batas wilayah Pekon Mataram :**

- Sebelah Utara berbatasan dengan : Sungai Way Sekampung
- Sebelah Timur berbatasan dengan : Desa Pujorahayu Kec. Negeri Katon Kab. Pesawaran.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan : Pekon Tegalsari dan Tulung Agung
- Sebelah barat berbatasan dengan : Pekon Kediri

#### **c) POTENSI SUMBER DAYA MANUSIA (SDM)**

##### **1) jumlah SDM**

Jumlah Total = 4.321 jiwa

Jumlah Laki laki = 2.252

Jumlah Perempuan = 2.069

Jumlah Kepala Keluarga = 1047 KK

## 2) U M U R

**Tabel 4.1. Tabel Jumlah Penduduk Desa Mataram Berdasarkan Umur**

U M U R ( THN)	J U M L A H ( Jiwa)	U M U R ( THN)	J U M L A H ( Jiwa )
0-12 Bulan	66	31	79
1	89	32	68
2	64	33	67
3	74	34	62
4	68	35	61
5	92	36	91
6	79	37	77
7	81	38	81
8	72	39	72
9	96	40	65
10	72	41	75
11	65	42	71
12	47	43	83
13	69	44	71
14	73	45	82
15	83	46	56
16	71	47	75
17	82	48	66
18	68	49	62
19	91	50	74
20	72	51	61
21	94	52	59
22	62	53	69
23	69	54	72
24	84	55	77
25	59	56	51
26	77	57	62

27	62	58	47
28	69	59	61
29	57	60 Keatas	51
30	88		
TOTAL	2.502 Orang	TOTAL	4.321 Orang

### 3) PENDIDIKAN

1.	Belum Sekolah	= 453 Orang
2.	Usia 7-45 tahun tidak pernah Sekolah	= 45 Orang
3.	Pernah Sekolah SD tapi tidak tamat	= 25 Orang
4.	Tamat SD / Sederajat	= 1448 Orang
5.	SLTP/Sederajat	= 1225 Orang
6.	SLTA/Sederajat	= 794 Orang
7.	D- 1	= 32 Orang
8.	D- 2	= 18 Orang
9.	D- 3	= 20 Orang
10.	S- 1	= 31 Orang
11.	S- 2	= 18 Orang
12.	S- 3	= 15 Orang

### 4) MATA PENCAHARIAN POKOK

1.	Petani	= 1392 Orang
2.	Buruh Tani	= 1852 Orang
3.	Buruh Swasta	= 137 Orang
4.	Pegawai Negeri	= 62 Orang
5.	Pengrajin	= 35 Orang
6.	Pedagang	= 12 Orang
7.	Peternak	= 41 Orang
8.	Nelayan	= - Orang
9.	Montir	= 4 Orang
10.	Dokter	= - Orang
11.	Lainya	= - Orang

### 5) A G A M A

1.	Islam	= 3.710Orang
2.	Kristen	= - Orang

3.	Khatolik	= 15 Orang
4.	Hindu	= 638 Orang
5.	Buda	= - Orang

#### 6) E T N I S

1.	Lampung	= 5 Orang
2.	Jawa	= 4346Orang
3.	Sunda	= 9 Orang
4.	Banten	= - Orang
5.	Batak	= - Orang
6.	Palembang	= - Orang
7.	Bali	= 1 Orang
8.	Betawi	= 2 Orang
9.	Lainya	= - Orang

#### 7) TENAGA KERJA

1.	Penduduk Usia 15 sampai 60 tahun	= 2767 Orang
2.	Ibu Rumah Tangga	= 943 Orang
3.	Penduduk masih Sekolah	= 671 Orang
4.	Tenaga Kerja 1,2 dan 3	= 3 825Orang

#### 8) KONDISI TENAGA KERJA

Angkatan Kerja ( Usia 15-55 tahun )	: 2767 Orang
Usia15-55 tahun masih status sekolah	: 925 Orang
Usia15-55 tahun sebagai Ibu Rumah Tangga	: 943 Orang
Usia15-55 tahun Bekerja Penuh	: 873 Orang
Usia15-55 tahun Bekerja tidak menentu	: 328 Orang

## **2. Warga Yang Masuk Islam**

Berdasarkan wawancara dengan kepala urusan umum desa yaitu bapak YP, peneliti mendapatkan data jumlah warga yang mengalami proses konversi masuk islam sebanyak 21 orang. 21 orang tersebut adalah WD, SP, AW, SS, S, R, B, DA, EC, EK, SR, HR, LM, TY, PN, ST, KY, DAS, GY, SM, VYSR. Dari 21 orang responden tersebut hanya 15 orang yang bersedia dilakukan pengambilan data yaitu R, B, KY, GY, SP, SM, AW, PN, VYSR, SS, S, EK, SR, WD, dan DA. Adapun alasan dari responden yang tidak mau untuk diambil data dikarenakan responden tersebut tidak ingin disebut sebagai orang yang masuk islam atau muallaf, dan ada pula yang tetap konsisten pada agama sebelumnya.

Para responden penelitian tinggal di dusun yang berbeda-beda. Terdapat 4 responden dari dusun Mataram I, 2 orang dari dusun Mataram II, 10 orang dari dusun Mataram III, 3 orang dari dusun Margoyoso , 1 orang dari dusun Banjarjo, dan 1 orang dari dusun Pujosari. Rentang usia para responden saat ini adalah usia 28-75 tahun. Namun, pada masa konversinya para responden berusia sekitar 18-65 tahun, sedangkan masa memeluk islam dari para responden pun beragam dari rentang 3-23 tahun. Profesi dari para responden adalah sebagai wiraswasta, buruh, petani dan ibu rumah tangga.

## **3. Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil temuan penelitian didapatkan beberapa responden mengalami lebih dari satu kali konversi agama. Terdapat responden yang

mengalami konversi agama dari islam ke agama lain kemudian masuk kembali ke dalam islam. Ada pula responden yang mengalami konversi ke dalam islam saja.

**a) Responden yang mengalami beberapa konversi agama**

Dari 15 orang responden yang bersedia untuk diwawancarai, peneliti mendapatkan data bahwa terdapat 5 orang responden yang mengalami konversi agama lebih dari satu kali. Mereka adalah R, B, KY, GY, dan SP. Proses konversi agama yang dialami oleh para responden ada yang dari islam masuk hindu kemudian masuk islam kembali, ada juga dari islam masuk katolik kemudian islam. Jumlah responden yang mengalami konversi dari islam-hindu-islam terdiri atas 4 orang, sedangkan 1 orang responden mengalami konversi dari islam-katolik-islam.

Dalam proses konversinya pun terdapat perbedaan faktor yang mendorong responden melakukan konversi agama. Faktor yang mendorong berupa keinginan untuk kembali ke dalam islam, merasa dikecewakan pada agama sebelumnya, dan diajak oleh anggota keluarga.

**b) Responden yang mengalami satu kali konversi agama**

Jumlah responden yang mengalami konversi agama hanya satu kali baik dari hindu ke dalam islam, dan katolik ke dalam islam terdiri atas 10 orang responden. Mereka adalah SM, AW, PN, SS, DA, WD, VYSR, S, EK, dan SR. Dalam proses konversinya, terdapat perbedaan faktor yang mendorong responden melakukan konversi agama. Faktor yang mendorong berupa



pernikahan, teman di lingkungan kerja, diri sendiri, ajakan keluarga, serta lingkungan yang mayoritas beragama islam.

## **B. ANALISIS DATA**

Pada tahap analisis data, peneliti menggunakan model interaktif Miles dan Hubberman. Model interaktif dimulai saat proses pengumpulan data, yaitu saat peneliti melakukan wawancara dengan responden penelitian. Setelah tahap pengumpulan data, peneliti akan melakukan reduksi data yaitu dengan mengambil poin-poin penting berdasarkan rumusan masalah yang ingin dicapai. Tahap selanjutnya, peneliti melakukan coding dengan menyajikan data pada bagan sehingga lebih mudah untuk dipahami. Pada tahap akhir, peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan analisis yang dilakukan.

Adapun proses aplikasi model interaktif pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Pengumpulan Data**

Pada proses penumpulan data, peneliti melakukan wawancara dengan para responden untuk menanyakan proses konversi yang telah mereka lalui untuk masuk islam. Peneliti menggunakan instrumen berupa wawancara dan kuesioner yang diberikan kepada para responden. Instrumenn wawancara yang digunakan adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.2. Wawancara Deskripsi Proses Konversi Agama**

<p>1. Masa pra konversi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana bapak/ibu meyakini agama sebelum islam?</li> <li>Apakah bapak/ibu dulu selalu melaksanakan kewajiban dalam agama sebelum islam?</li> <li>Bagaimana proses awal mengenal islam?</li> <li>Bagaimana perasaan bapak/ibu saat mulai mengenal islam?</li> <li>Apakah ada hal yang meragukan bapak/ibu ketika mulai mengenal keimanan islam?</li> <li>Apa yang membuat bapak/ibu mantap memeluk islam?</li> <li>Siapa yang mendukung bapak/ibu untuk memeluk islam?</li> <li>Adakah yang melarang ketika bapak/ibu masuk islam? Jika ada bagaimana melewati hal tersebut?</li> </ol>
<p>2. Masa konversi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kapan pertama kali bapak/ibu masuk islam?</li> <li>Apa yang menyebabkan bapak/ibu masuk islam?</li> <li>Bagaimana proses awal masuk islam?</li> <li>Perubahan/perasaan apa yang dirasakan setelah masuki islam?</li> <li>Adakah kekhawatiran saat awal masuk islam? Iya kenapa? Jika tidak kenapa?</li> <li>Apakah anda mendapat dukungan dari orang terdekat anda?</li> <li>Apakah anda mendapat pertentangan saat masuk islam?</li> <li>Bagaimana bertahan dengan agama islam ketika ada pertentangan?</li> </ol>
<p>3. Masa pasca konversi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana perasaan bapak/ibu setelah memeluk islam?</li> <li>Apa saja yang diketahui tentang islam?</li> <li>Sudahkah bapak/ibu lakukan tentang yang diketahui itu? jika tidak kenapa?</li> <li>Dimana dan siapa yang mengajarkan bapak/ibu dalam mendalami islam?</li> <li>Bagaimana keyakinan bapak/ibu terhadap keislam anda saat ini ?</li> <li>Apakah anda merasa dibedakan oleh masyarakat? Atau merasa lebih nyaman saat menjadi seorang muslim?</li> <li>Apakah anda mendapatkan akses/kemudahan dalam mempelajari islam didesa ini?</li> <li>Adaakah orang yang khusus membantu bapak/ibu mempelajari islam?</li> <li>Adakah kegiatan keislaman yang bapak/ibu ikuti didesa ini?</li> <li>Apakah bapak/ibu memdapatkann banyak pengetahuan tentang islam dari kegiatan itu?</li> <li>Masukan apa yang ingin bapak/ibu sampaikan kepada pemerintah desa terkait bimbingan bagi para muallaf agar lebih mudah mempelajari islam?</li> </ol>

a. Narasi Proses Masuk Islam

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, didapatkan data sebagai berikut:

- a) Responden yang pertama bernama R, usia 64 tahun. Bapak R tinggal di desa Mataram dusun Mataram 3. Pekerjaan dari responden adalah buruh. Agama sebelum masuk islam adalah hindu. Awal mula masuk islam adalah karena sejak kecil beragama islam. Responden masuk hindu dikarenakan pernikahan. Selama masa pernikahan responden telah memeluk hindu selama 29 tahun. Keinginan masuk islam kembali datang dari keinginan diri sendiri. Terdapat seseorang yang membantu proses konversi untuk masuk islam kembali yaitu bapak TH. Kemantapan semakin dirasakan oleh responden saat masuk islam kembali. Responden merasa bahwa dirinya kembali ke agama asal. Hal ini tergambar dari hasil wawancara dengan responden saat ditanya tentang perasaannya saat masuk islam

*“Awal masuk islam lagi dari diri pribadi. Yang membimbing Pak tuhono, membikin surat pernyataan ketika keluar hindu dari desa lalu kecamatan. Lebih mantap yang dirasakan ketika masuk islam karena merasa pulang keagama asal”.*<sup>63</sup>

Hal yang dialami oleh responden saat kembali memeluk islam adalah adanya dukungan dari keluarga yang memang beragama islam semua. Setelah kemabali ke dalam islam, responden aktif mengikuti kegiatan keislaman yang terdapat di lingkungan tempat tinggal.

---

<sup>63</sup> Riyono, Tw 1. Mataram 3: diambil tanggal 16 April 2018

*“Yang mendukung keluarga karena keluarga islam semua. Ikut kegiatan yasinan bapak bapak, belajar dengan temen islam, tetap merasa dibedakan diluar keluarga. Tetap bertahan karena lebih mantep dengan agama islam”.*<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan pula data bahwa belum adanya fasilitas yang memadai yang dapat memberikan bimbingan kepada para muallaf di desa mataram. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap proses aplikasi ajaran islam yang ada pada diri muallaf. Hal ini tergambar pada hasil wawancara.

*“Belum ada bimbingan khusus bagi muallaf. Belajar dengan teman datang kerumahnya. Kepingin diadakan bimbingan untuk keluarga muallaf didesa mataram. Setelah masuk islam shalat masih bolong bolong, belum lima waktu”.*<sup>65</sup>

- b) Responden yang kedua adalah SM, usia 39 tahun yang berprofesi sebagai petani. SM adalah istri dari responden R. SM yang semula beragama hindu masuk islam karena ajakan dari suaminya. Hal ini terbukti dari pernyataan responden yang menyatakan bahwa masuk islam secara bersamaan satu keluarga. Hal ini terlihat dari hasil wawancara.

*“ketika masuk islam satu keluarga bareng memeluk islam”*<sup>66</sup>

Meskipun responden pada awalnya menyatakan masuk islam karena keinginan diri sendiri, namun terdapat ketidakselarasan antara jawaban

<sup>64</sup> Ibid.

<sup>65</sup> Op.Cit.Tw1

<sup>66</sup> Sumini, Tw 2. Mataram 3: diambil tanggal 16 April 2018

responden dengan sikap responden. Saat peneliti melakukan wawancara dengan suami responden, responden merasa terganggu, karena peneliti menanyakan hal yang sama pada suaminya. Terlebih lagi, suami responden sebelumnya pernah masuk agama hindu karena pernikahan dengan responden.

Responden beserta seluruh keluarganya masuk islam dibimbing oleh pak TH (Badan Hippun Pemekonan). Responden merasa biasa saja saat awal masuk islam. kewajiban sholat juga sudah mulai dilakukan oleh responden dengan bimbingan dari sang suami.

*“ perasaan yang dirasakan awal masuk islam yaitu biasa saja.. Sekarang sudah mulai menjalankan kewajiban shalat, ketika tidak tau bertanya dengan suami. Dimata masyarakat tidak ada yang membedakan malah pada mendukung, kegiatan keislaman yang diikuti yaitu pengajian ibu ibu ketika awal masuk islam sekarang tidak ada.”<sup>67</sup>*

- c) AW dalah responden yang ketiga, usia 31 tahun yang berprofesi sebagai buruh. Responden yang semula beragama hindu mulai mengenal islam sejak mengenal teman-teman muslim di lingkungan kerja. Selain itu, responden juga memantapkan keislamannya saat menikahi seorang wanita muslim. Responden masuk islam saat akan menikah. Keyakinan hindu yang diyakininya sejak kecil karena orangtua beragama hindu. saat awal masuk islam, responden merasa tegang dengan agama islam, dan sempat ragu karena ada perbedaan mazhab dalam islam.

---

<sup>67</sup> Ibid

*“ Keyakinan dalam hindu karena ikut orang tua dari lahir,saat beragama hindu responden melaksanakan sembahyang. Awal masuk islam yaitu kenal dengan temen dikerjakan lalu menikah dengan muslim, awalnya masuk islam merasa tegang dengan agama islam. Meragukannya islam itu kok banyak golongan, lama kelamaan hati terbuka dengan agama islam, yang pertama mendukung masuk islam yaitu calon istri”<sup>68</sup>*

Sedangkan dari pihak keluarga responden mendapatkan respon yang berbeda-beda, ada yang mendukung adapula yang menentang.

*“ dari keluarga ada yg mendukung dan tidak, kakak yg menentang masuk islam suruh mempertahankan dihindu”.<sup>69</sup>*

Kegiatan keislaman yang sudah diikuti adalah pengajian di masjid, dan tahlilan. Untuk pelaksanaan shoalat, responden menyatakan masih jarang melakukan. Responden juga sempat merasakan adanya diskriminasi saat masuk islam karena dianggap tidak sungguh-sungguh. Responden berharap ada yang memberikan bimbingan bagi keluarga muallaf terlebih posisi responden sebagai pemimpin keluarga. Hal ini dapat dilihat pada transkrip wawancara dengan responden.

*“ketika awal masuk islam merasakan senang, tidak ragu lagi sudah yakin dengan islam, ketika awal masuk islam masyarakat mendukung. Sekarang sudah melakukan shalat tapi masih jarang jarang. Ketika tidak tahu responden bertanya dengan istri,kegiatan yang ikut yaitu pengajian dimasjid, yasinan orang meninggal. Yasinan bapak” belum ikut. dimasyarakat ada yang membedakankarena dikira maen-maen dengan agama islam. Tapi saya tanggap biasa saja, terserah pandangan orang. Belum ada bimbingan dari desa. Pingin diadakan bimbingan untuk keluarga muaallaf”.<sup>70</sup>*

<sup>68</sup> Agus Widiyanto, Tw 3. Mataram 2: diambil tanggal 18 April 2018

<sup>69</sup> *Ibid*

<sup>70</sup> *Op.Cit* . Tw 3

- d) Responden yang keempat adalah B, usia 75 tahun yang berprofesi sebagai buruh. Awalnya responden adalah seorang muslim. Kemudian, responden sempat masuk agama hindu selama 15 tahun. Hal yang menyebabkan responden masuk hindu adalah ajakan dari pemangku hindu. Namun, saat memeluk hindu, responden dimusuhi oleh pemangku hindu tersebut karena adanya persaingan kedudukan sebagai pemangku hindu. Akhirnya, responden kembali memeluk islam.

*“Awalnya islam, karena diajak pemangku hindu diajak penataran dikota agung, dapat nilai bagus dan tidak disukai oleh pemangku hindu. Lalu memeluk islam lagi. Satu keluarga diajak masuk islam lagi. Melaksanakn kewajiban tiap hari suci, galungan, kuningan, nyepi, karena tidak disukai oleh pemangku hindu jadi masuk islam dan diterima baik oleh orang islam, masuk hindu sudah 15 tahunan masuk islam sdah 10 tahun, tinggal mengasah kembali apa yang sudah diketahui”*.<sup>71</sup>

- e) Responden berikutnya adalah KM, usia 38 tahun yang berprofesi sebagai buruh. Sejak kecil responden beragama islam. Masuk hindu disebabkan mengikuti orang tua yang saat itu juga berpindah menjadi hindu karena ajakan untuk beternak babi.

*“Terpengaruh hindu karena diajak beternak babi yang hasilnya banyak. Masuk hindu tidak yakin karena dari kecil islam, Usia 7 th masuk hindu karena ikut orang tua”*<sup>72</sup>

<sup>71</sup> Basiran, Tw 4. Mataram 2: diambil tanggal 18 April 2018

<sup>72</sup> Krismiyati, Tw 5. Margoyoso: diambil tanggal 20 April 2018



Saat masuk hindu, terdapat keraguan dalam diri responden dan merasa dijauhi oleh teman-teman yang islam. Sehingga, pada saat bulan ramadhan responden tetap berpuasa meskipun secara sembunyi-sembunyi.

*“Ketika disuruh sembahyang dg ortu sering tidak mau malah pergi, ketika bulan ramadhan ikut puasa tanpa sepengetahuan ortu, puasa dg keadaan seadanya shalat pun sembunyi sembunyi”.*<sup>73</sup>

Saat hindu responden merasa debedakan oleh teman-teman yang beragama islam. Sebagaimana pernyataan responden pada transkrip wawancara berikut.

*“Ketika hindu Merasa dibedakan dg teman seperti teman disuguhkan makanan tidak mau, dan selama hindu tidak pernah masak babi dan makan babi”*<sup>74</sup>

Responden masuk islam kembali saat kakak dari responden akan melangsungkan pernikahan. Sang kakak berkeinginan agar ayah responden untuk menjadi wali dengan syarat harus masuk islam kembali. Akhirnya, seluruh anggota keluarganya masuk islam kembali.

*“ketika kaka mau menikah yang bersangkutan mengajak keluarganya masuk islam”*<sup>75</sup>

Responden merasa mantap saat masuk islam kembali. Namun, untuk aktif dalam kegiatan keislaman responden belum mengikuti.

*“Awal masuk islam sangat mantep dan keluarga sangat mendukung. Dari keluarga tidak ada sama sekali yg menentang, awalnya bapak*

---

<sup>73</sup> Ibid

<sup>74</sup> Op.Cit.Tw 5

<sup>75</sup> Loc.Op.Cit.Tw 5

*menentang masuk islam karena sudah malu dg lingkungan. Sekarang sudah mulai rutin melaksanakan kewajibannya dan suami yang mengajarkan lagi tentang islam., selama agama hindu merasa malu dg agamanya karena sudah tertanam dari kecil agama islam. Lingkungan sekitar sangat menghargai ketika masuk islam lagi, blm mengikuti kegiatan ibu ibu, seperti yasinan. Pingin diadakan bimbingan untuk keluarga muallaf”.<sup>76</sup>*

- f) Responden yang keenam adalah DA, usia 28 tahun, yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Sejak kecil responden adalah seorang yang beragama hindu karena terlahir pada keluarga hindu. responden mulai mengenal islam lebih dalam ketika mengenal seseorang yang kemudian menjadi suaminya saat ini. Responden awalnya merasa ragu dengan islam karena sejak kecil beragama hindu. saat ingin menikah dengan suami, keluarga responden sempat meminta calon suami untuk masuk hindu baru kemudian menikah dengan ritual islam. namun, calon suami responden menolak dan memberikan pilihan untuk masuk islam kemudian menikah atau tetap hindu.

*“Awal mengenal islam ketika kenal dg suami. Awalnya merasa ragu dg islam karena dari kecil hindu. masuk islam merasa mantep yg pertama mendukung dari keluarga tidak ada malah melarang masuk islam. awalnya keluarga meminta calon suaminya untuk menikah masuk hindu baru menikah islam. Suaminya tidak mau, suaminya bilang kalo mau dengan saya ya harus masuk islam. Awal memeluk islam 2011 sebelum menikah 1 bulan”.<sup>77</sup>*

Akhirnya responden memilih masuk islam yang dibimbing oleh pemilik toko tempat responden bekerja.

<sup>76</sup> Supra catatan kaki Tw 5

<sup>77</sup> Dwi Apriyati, Tw 6. Pujosari: diambil tanggal 20 April 2018

*“Yang menyebabkan masuk islam karena kenal dg suami, yg membimbing masuk islam bos kerja ditoko. Merasa canggung ketika awal masuk islam karena lingkungan mayoritas hindu. Merasa khawatir awal masuk islam karena dari kecil hindu, yg mendukung masuk islam teman dikerjaan dan keluarga calon suami”<sup>78</sup>.*

Kewajiban dalam agama islam sudah mulai dilaksanakan oleh responden seperti sholat, serta belajar mengaji dengan bimbingan suami. Responden menyatakan belum mengikuti kegiatan keislaman di masyarakat.

*“Mulai mengaji iqra, shalat sudah melaksanakan dengan bimbingan suami. Merasa dibedakan dg lingkungan yg mayoritas hindu karena dekat rumah sanggar sembahyang orang hindu. blm ikut kegiatan keislaman yang ada, Cuma ikut ngaji bareng dg anaknya setelah magrib”<sup>79</sup>.*

- g) Responden berikutnya adalah SP, usia 33 tahun, yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Responden adalah seorang muslim sejak lahir. Namun, saat hendak menikah dengan lelaki yang bukan muslim, akhirnya responden keluar dari keislamannya. Responden merasa tidak tenang saat beragama hindu. Responden pun tidak pernah melaksanakan kewajiban saat beragama hindu.

*“Awalnya islam karena diajak menikah dg suami, sebenarnya ketika mau menikah dijanjikan menikah islam tapi ternyata suruh hindu orang tua suami menentang masuk islam. selama memeluk hindu tidak tenang dan anakpun temennya muslim semua. Dulu sering tidak melaksanakan kewajiban hindu karena tidak enak dihati dan difikiran”<sup>80</sup>.*

Hal yang menjadikan responden kembali memeluk islam adalah dorongan dari hati yang kemudian didukung oleh keluarga yaitu orangtua responden. Suami

<sup>78</sup> Ibid

<sup>79</sup> Op.cit.Tw 6

<sup>80</sup> Siti Purwati, Tw 7. Mataram 1: diambil tanggal 27 April 2018

reponden pun ikut masuk islam. hingga akhirnya, responden melakukan pernikahan ulang secara islam dengan suaminya.

*“ yang mendukung masuk islam keluarga dari orang tua sendiri. Dari kelurga suami tidak ada komentar sama sekali ketika masuk islam lagi, walaupun keluarganya masih hindu, sudah masuk islam lagi kurang lebih 3 tahun. Ketika masuk islam didapat dari dorongan hati sendiri karena islam merasa lebih tenang. pakde dartono dan mas angga yang membimbing masuk islam lalu menikah lagi ditempat pak penghulu ”<sup>81</sup>*

Responden merasakan lebih dihargai oleh masyarakat ketika memeluk islam kembali, serta rezeki pun menjadi lebih mudah saat kembali kepada islam. meskipun belum mengikuti kegiatan keislaman di masyarakat seperti pengajian, namun responden telah melaksanakan kewajiban sholat 5 waktu.

*“sekarang merasa lebih dihargai dimasyarakat, dulu ketika memeluk hindu merasakan ekonomi yang sulit sekarang lebih merasa tercukupi. Selama memeluk islam lingkungan sekitar sangat mendukung. Setelah masuk islam sekarang lebih nyaman sekarang sudah melaksanakan shalat 5 waktu. Lingkungan sekitar sangat menghargai ketika masuk islam lagi, belum mengikuti kegiatan ibu ibu, seperti yasinan ”<sup>82</sup>*

h) Responden berikutnya adalah WD, usia 32 tahun berprofesi sebagai petani.

Responden adalah seorang hindu sedari kecil. Saat memasuki jenjang pernikahan, yang bersangkutan menikah dengan seorang wanita muslim. Awalnya, responden akan menikah dengan cara islam, namun pihak keluarga tidak menyetujui. Akhirnya responden menikah dengan tata cara hindu. responden yang beragam hindu bertempat tinggal di lingkungan yang

---

<sup>81</sup> Ibid

<sup>82</sup> Op.Cit.Tw 7

mayoritas islam. akhirnya responden mulai mengenal islam. responden merasa nyaman tinggal di lingkungan yang mayoritas islam. istri responden pun mengajak responden untuk masuk islam. pada akhirnya responden menguatkan tekad untuk berislam dengan dibimbing bapak DT. Responden merasa sangat senang ketika masuk islam serta merasa lebih dirangkul oleh masyarakat. Responden pun menikah kembali secara islam di depan penghulu.

*“awal mengenal islam seneng, tidak ragu ketika awal masuk islam yg mendukung banyak semua keluarga mendkung +-3 th masuk islam, merubah kk ktp, pakde dartono mas angga yg masuk islam lalu menikah lagi ditempat pak pengulu, perubahaannya lebih nyaman setelah mask islam. Anak’’ lebih seneng,khawatinya merasa apa mungkin bisa belajar islam merasa tidak enak dg lingkungan sekitar, paman watak paman mijo yg mendukung masuk islam. Keluarga mertua jg mendukung. Sudah mulai belajar ngaji, shalat, ketika tidak tau Tanya dg istri lebih nyaman dg islam mantep memeluk islam. blm ada kegiatan yg diikuti”.*<sup>83</sup>

- i) Responden yang kesembilan adalah VYSR, usia 36 tahun berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Responden masuk islam disebabkan pernikahan. Agama sebelum islam adalah agama katolik.

*“Biasa saja meyakini agama khatolik karena dari kecil memeluknya. Ketika khatolik Melaksanakan sakramen baktis, prisma”.*<sup>84</sup>

Responden masuk islam saat akan melangsungkan ijab qobul dengan suaminya. Adapun keluarga responden tidak ada yang mendukung untuk

<sup>83</sup> Wayan Dedi Yanto, Tw 8. Mataram 1: diambil tanggal 27 April 2018

<sup>84</sup> Veronica Yosi Setio Rini, Tw 9. Mataram 3: diambil tanggal 30 April 2018

masuk islam. Namun, keluarga tidak menghalangi responden untuk masuk islam.

*“Yang menyebabkan masuk islam karena cinta dengan suami. Merasa asing ketika awal masuk islam, tidak merasa ragu awal memeluk agama islam. namun, dari keluarga tidak yang mendukung. tahun 2008 masuk islam pas menikah dibimbing pak pengulu, merasa nyaman dg agama islam”<sup>85</sup>*

Adapun kewajiban dalam islam yang sudah mulai dilakukan oleh responden adalah sholat namun untuk aktivitas keagamaan di desa belum aktif mengikuti

*“Shalat sudah mulai melaksakannya ketika tidak tau bertanya dg suami. Awal masuk islam walaupun keluarga khatolik tidak menentang, blm mengikuti kegiatan di desa seperti yasinan, pengajian”<sup>86</sup>*

- j) Responden kesepuluh adalah SS, usia 41 tahun berprofesi sebagai buruh jahit. Responden adalah seorang hindu sedari kecil. Mulai mengenal islam sejak merantau bekerja di Jakarta, dimana rekan-rekan kerja mayoritas beragama islam. sewaktu hindu yang bersangkutan tidak pernah melakukan kewajiban dalam hindu. yang mendorong untuk masuk islam selain dari keinginan sendiri adalah dukungan dari rekan-rekan kerja.

*“ ketika kerja terbawa temen masuk islam. Awal hindu karena dari lahir ikut orang tua agama hindu sampai SMP, lalu kerja ke Jakarta mulai mengenal islam. Lingkungan tempat kerja islam semua awal islam merasa senang temen mendukung semua. Waktu itu hindu juga*

---

<sup>85</sup> Ibid

<sup>86</sup> Op.Cit.Tw 9



*tidak melaksanakan kewajiban sembahyang, masuk islam karena dari kemauan diri sendiri dan dukungan temen ketika kerja”.<sup>87</sup>*

Adapun yang membimbing untuk masuk islam adalah teman-teman. Saat kembali ke lingkungan tempat tinggal penyambutan masyarakat sangat mendukung setelah responden masuk islam. kewajiban ibadah terhadap Allah ta'ala sudah dipelajari hanya saja responden belum mengikuti kegiatan keislaman di desa.

*“yang membimbing masuk islam teman teman dikerjaan. Merasa senang ketika awal masuk islam, 23 tahun berjalan sudah memeluk islam, tidak ada yg menentang ketika awal masuk islam banyak mendukung, awal masuk islam mulai belajar shalat, mulai puasa belajar ngaji dengan teman teman kerja. Ketika pulang kerja masyarakat mendukung ketika mengetahui kalo sudah masuk islam. Tidak aktif ikut kegiatan keislaman yg ada”<sup>88</sup>*

- k) Responden berikutnya adalah S, usia 65 tahun berprofesi sebagai wiraswasta. Responden adalah seorang hindu sejak kecil karena terlahir di keluarga hindu. responden masuk islam saat akan melaksanakan pernikahan dengan seorang wanita islam. hal ini menunjukkan faktor yang mendorong responden masuk islam adalah pernikahan. Pihak keluarga responden tidak menghalangi responden untuk masuk islam.

*“hindu dari kecil ikut orang tua, meyakini agama islam sama saja seperti meyakini agama hindu. dulu ketika hindu melaksanakan sembahyang galungan kuningan. Awal memeluk islam karena pernikahan, perasaannya sudah mantep memeluk islam karena ajakan istri. Yang mendukung memeluk islam istri, keluarga memperbolehkan*

<sup>87</sup> Sri Supinanti, Tw 10. Mataram 3: diambil tanggal 30 April 2018

<sup>88</sup> *Ibid*



*masuk islam karena sudah pilihan sendiri tetap memeluk islam. Memeluk islam kurang lebih 20 tahun. Ketika mau menikah dibimbing mengucapkan 2 kalimat syahadat oleh pak pengulu. Dukungannya dari istri. Tidak ada yg menentang ketika masuk islam karena ini pilihan sendiri”.<sup>89</sup>*

Kewajiban dalam islam yang sudah dilaksanakan oleh responden adalah sholat lima waktu, serta aktif mengikuti kegiatan yasinan bersama bapak-bapak di desa.

*“Sekarang sudah melaksanakan kewajiban shalat lima waktu. Belajar islam bersama ketika yasinan dimasjid. Kegiatan yg diikuti yasinan bapak bapak. Dari mengikuti kegiatan ini mendapat pengetahuan karena bisa bertanya dengan temen yang sudah lebih awal memeluk islam”.<sup>90</sup>*

- 1) Responden berikutnya bernama Ek, usia 30 tahun berprofesi sebagai petani. Sama seperti responden sebelumnya, Ek masuk islam saat akan melaksanakan pernikahan dengan seorang wanita muslim. Dengan membuat surat pernyataan keluar dari hindu, responden resmi masuk ke dalam islam.

*“Saat beragama hindu sama saja meyakini seperti meyakini agama islam, melaksanakan sembahyangan, masuk islam berjalan 5 tahun.. Awal masuk islam dari diri pribadi lalu menikah dengan orang islam. Yg membimbing Pak pengulu, membikin surat pernyataan ketika keluar hindu dari desa lalu kecamatan”.<sup>91</sup>*

Responden merasa lebih mantap masuk islam meskipun dalam keluarga responden merasa dibedakan. Responden menyatakan belajar islam ketika

<sup>89</sup> Suharman, Tw 11. Margoyoso: diambil tanggal 30 April 2018

<sup>90</sup> *Ibid*

<sup>91</sup> Eko, Tw 12. Mataram 3: diambil tanggal 1 Mei 2018

mengikuti kegiatan yasinan, yaitu dengan cara bertanya dengan bapak-bapak yang hadir yang dianggap lebih paham islam serta bersilaturahmi ke rumah tetangga yang muslim.

*“Lebih mantap yang dirasakan ketika masuk islam. Yang mendukung masuk islam istri. Ikut kegiatan yasinan bapak bapak, belajar dengan temen islam, tetap merasa dibedakan diluar keluarga. Tetap bertahan karena lebih mantep dengan agama islam. Belajar islam ketika yasinan dan dengan teman datang kerumahnya”.*<sup>92</sup>

m) Responden yang berikutnya adalah SR, usia 65 tahun berprofesi sebagai buruh. Responden adalah seornag hindusejak kecil. Responden masuk islam saat akan melaksanakan pernikah dengan seorang wanita muslim. Saat awal memeluk islam, responden merasa ragu saat akan masuk isalm, anmun karena dukungan calon isatri responden akhirnya mantap untuk masuk islam.

*“hindu dari kecil ikut orang tua, meyakini agama islam sama saja seperti meyakini agama hindu. dulu ketika hindu melaksanakan sembahyang galungan kuningan. Awal memeluk islam karena pernikahan, perasaannya awalnya ragu ragu tapi karena dukungan calon istri untuk masuk islam tidak ragu lagi”.*<sup>93</sup>

Keluarga responden mendorong responden untuk tetap mempertahankan hindu. namun, responden memilih masuk islam sebab pernikahannya. Adapun kewajiban sebagai seorang muslim masih belum dilakukan sepenuhnya dengan alasan pekerjaan. Kegiatan keislaman pun btidak ada yang diikuti.

---

<sup>92</sup> Ibid

<sup>93</sup> Suratman, Tw 13. Mataram 1: diambil tanggal 1 Mei 2018

*“Yang mendukung memeluk islam istri, keluarga suruh mempertahankan hindu tapi karena mau menikah dg istri lalu memeluk islam. Memeluk islam kurang lebih 30 tahun. Ketika mau menikah dibimbing mengucapkan 2 kalimat syahadat oleh pak pengulu. Dukungannya dari istri. Tidak ada yg menentang ketika masuk islam karena ini pilihan sendiri. Shalat lima waktu masih jarang jarang karena pekerjaan memotong kayu, jadi shalat paling cuma magrib dan isya. Belajar islam bersama dengan istri. Tidak ada kegiatan keislaman yang diikuti”.*<sup>94</sup>

n) Responden berikutnya adalah PN usia 51 tahun berprofesi sebagai petani.

Sama seperti responden sebelumnya, responden keempat belas masuk islam karena pernikahan. Keluarga responden pun tidak melarang karena masuk islam sudah menjadi pilihan responden.

*“hindu dari kecil ikut orang tua, meyakini agama islam awalnya ragu ragu. dulu ketika hindu melaksanakan sembahyang galungan karena selalu diajak orang tua. Awal memeluk islam karena pernikahan, perasaannya biasa saja, tidak ragu lagi sudah mantep memeluk islam. Yang mendukung memeluk islam istri, tidak ada keluarga tidak melarang karena sudah pilihan sendiri”.*<sup>95</sup>

Adapun yang membimbing responden untuk masuk islam adalah keluarga dari calon istri. Kewajiban ibadah sholat sudah mulai dilaksanakan oleh responden meskipun belum sempurna. Respon masyarakat pun sangat mendukung ketika mengetahui responden masuk islam. kegiatan keagamaan yang sudah diikuti oleh responden adalah yasinan.

*“Memeluk islam kurang lebih 16 tahun. Yang membimbing awal masuk islam keluarga dari istri lalu ketika menikah pak pengulu juga menyuruh mengikrarkan dua kalimat syahadat, tidak khawatir karena*

<sup>94</sup> Ibid

<sup>95</sup> Ponimen, Tw 14. Mataram 3: diambil tanggal 1 Mei 2018

*ini pilihan diri sendiri. Dukungannya dari istri dari keluarga istri. Tidak ada yg menentang ketika masuk islam karena ini pilihan sendiri. Kewajiban shalat sudah mulai melaksanakan walaupun masih sering bolong bolong. Oleh masyarakat tidak dibedakan malah banyak yang mendukung ketika mengetahui masuk islam. Kegiatan yang sudah diikuti yasinan bersama bapak bapak. Banyak mendapat pengetahuan karena setelah yasinan sering bertanya dengan teman yasinan”.*<sup>96</sup>

- o) Responden yang terakhir adalah GY usia 58 tahun yang berprofesi sebagai petani. Responden adalah seorang islam sedari kecil. Saat akan melakukan pernikahan responden masuk katholik karena menikah dengan seorang wanita katholik. Yang menyebabkan responden masuk islam kemabali karena responden ingin kembali kepada islam.

*“Yang menyebabkan masuk islam karena kemauan dari diri pribadi. meyakini agama khatolik karena menikah dengan istri memeluk khatolik. Dulu Melaksanakan sakramen baktis, prisma. Merasa nyaman ketika awal masuk islam, tidak merasa ragu awal memeluk agama islam, dari keluarga sangat mendukung. masuk islam dibimbing oleh pak kaum mengajak istri dan anak-anak masuk islam, merasa nyaman dengan agama islam. Awal mendukung masuk islam yaitu keluarga”.*<sup>97</sup>

Kewajiban ibadah yang sudah dilakukan oleh respnden adalah sholat, serta mengikuti kegiatan yasinan. Adapun tempat betanya responden adalah bapak-bapak saat responden mengikuti kegiatan yasinan.

*“Shalat sudah mulai melaksakannya, ketika tidak tau bertanya dengan teman teman ditempat yasinan. Awal masuk islam karena dari kecil emang sudah islam, masuk khatolik karena menikah dengan istri. Keluarga sebenarnya menentang suruh mempertahankan dengan*

<sup>96</sup> Ibid

<sup>97</sup> Giyono, Tw 15. Banjarejo: diambil tanggal 1 Mei 2018

*islam, malah sebaliknya dari keluarga istri banyak yang mendukung. Kegiatan yang diikuti yaitu yasinan bersama bapak-bapak”.*<sup>98</sup>

b. Pengamalan Islam Para Muallaf

Dari hasil observasi peneliti mengobservasi keberagamaan yang mencakup pelaksanaan shalat, keikutsertaan dalam pengajian dan aplikasi menutup aurat sesuai islam. Data yang didapatkan dapat dilihat pada tabel hasil observasi sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Observasi**

No	Nama	Aktivitas Keislaman		
		Sholat	Aurat	Pengajian
1	R	T5W		√
2	B	T5W		X
3	KY	5W	X	X
4	GY	T5W		√
5	SP	5W	√	√
6	SM	T5W	X	X
7	AW	T5W		√
8	PN	T5W		√
9	VYSR	T5W	X	X
10	SS	T5W	X	X
11	S	T5W		√
12	EK	T5W		√
13	SR	T5W		X
14	WD	T5W		X
15	DA	5W	√	X

KET T5W= TIDAK 5 WAKTU

5W= LIMA WAKTU

X= TIDAK

√= YA

<sup>98</sup> Ibid

## 2. Reduksi Data

Dalam reduksi data, peneliti memilih poin-poin dari jawaban yang diberikan oleh responden yang menggambarkan proses masuk islamnya para responden, serta faktor-faktor apa aja yang mempengaruhi responden masuk Islam. reduksi data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden adalah sebagai berikut:

a) **Responden R.** Agama sebelum masuk Islam adalah hindu. Awal mula masuk islam adalah karena sejak kecil beragama islam. Responden masuk hindu dikarenakan pernikahan. Keinginan masuk islam kembali datang dari keinginan diri sendiri. Terdapat seseorang yang membantu proses konversi untuk masuk islam kembali yaitu bapak TH. Kemantapan semakin dirasakan oleh responden saat masuk islam kembali. Responden merasa bahwa dirinya kembali ke agama asal. Hal yang dialami oleh responden saat kembali memeluk islam adalah adanya dukungan dari keluarga yang memang beragama islam semua. Setelah kembali ke dalam islam, responden aktif mengikuti kegiatan keislaman yang terdapat di lingkungan tempat tinggal.

b) **Responden SM.** SM yang semula beragama hindu masuk islam karena ajakan dari suaminya. Hal ini terbukti dari pernyataan responden yang menyatakan bahwa masuk islam secara bersamaan satu keluarga. Meskipun responden pada awalnya menyatakan masuk islam karena keinginan diri sendiri, namun terdapat ketidakselarasan antara jawaban responden dengan sikap responden. Saat peneliti melakukan wawancara dengan suami

responden, responden merasa terganggu, karena peneliti menanyakan hal yang sama pada suaminya. Terlebih lagi, suami responden sebelumnya pernah masuk agama hindu karena pernikahan dengan responden.

c) **Responden AW.** Responden yang semula beragama hindu mulai mengenal islam sejak mengenal teman-teman muslim di lingkungan kerja. Selain itu, responden juga memantapkan keislamannya saat menikahi seorang wanita muslim. Responden masuk islam saat akan menikah. Keyakinan hindu yang diyakininya sejak kecil karena orangtua beragama hindu. saat awal masuk islam, responden merasa tegang dengan agama islam, dan sempat ragu karena ada perbedaan mazhab dalam islam. Sedangkan dari pihak keluarga responden mendapatkan respon yang berbeda-beda, ada yang mendukung adapula yang menentang.

d) **Responden SB.** Awalnya responden adalah seorang muslim. Kemudian, responden sempat masuk agama hindu selama 15 tahun. Hal yang menyebabkan responden masuk hindu adalah ajakan dari pemangku hindu. Namun, saat memeluk hindu, responden dimusuhi oleh pemangku hindu tersebut akibat persaingan kedudukan sebagai pemangku hindu. Akhirnya, responden kembali memeluk islam.

e) **Responden KM.** Sejak kecil responden beragama islam. Masuk hindu disebabkan mengikuti orang tua yang saat itu juga berpindah menjadi hindu karena ajakan untuk beternak babi. Saat masuk hindu, terdapat keraguan dalam diri responden dan merasa dijauhi oleh teman-teman yang islam.



Sehingga, pada saat bulan ramadhan responden tetap berpuasa meskipun secara sembunyi-sembunyi. Saat hindu responden merasa debedakan oleh teman-teman yang beragama islam. Sebagaimana pernyataan responden pada transkrip wawancara berikut. Responden masuk islam kembali saat kakak dari responden akan melangsungkan pernikahan. Sang Akaka berkeinginan agar ayah responden untuk menjadi wali dengan syarat harus masuk islam kembali. Akhirnya, seluruh anggota keluarganya masuk islam kembali.

f) **Responden DA.** Sejak kecil responden adalah seorang yang beragama hindu karena terlahir pada keluarga hindu. Responden mulai mengenal islam lebih dalam ketika mengenal seseorang yang kemudian menjadi suaminya saat ini. Responden awalnya merasa ragu dengan islam karena sejak kecil beragama hindu. Saat ingin menikah dengan suami, keluarga responden sempat meminta calon suami untuk masuk hindu baru kemudian menikah dengan ritual islam. Namun, calon suami responden menolak dan memberikan pilihan untuk masuk Islam kemudian menikah atau tetap hindu. Akhirnya responden memilih masuk islam yang dibimbing oleh pemilik toko tempat responden bekerja.

g) **Responden SP.** Responden adalah seornag muslim sejak lahir. Namun, saat hendak menikah dengan lelaki yang bukan muslim, akhirnya responden keluar dari keislamannya. Responden merasa tidak tenang saat beragama hindu. Responden pun tidak pernah melaksanakan kewajiban saat beragama

hindu. Hal yang menjadikan responden kembali memeluk islam adalah dorongan dari hati yang kemudian didukung oleh keluarga yaitu orangtua responden. Suami responden pun ikut masuk islam. hingga akhirnya, responden melakukan pernikahan ulang secara islam dengan suaminya. Responden merasakan lebih dihargai oleh masyarakat ketika memeluk islam kembali, serta rezeki pun menjadi lebih mudah saat kembali kepada islam. Meskipun belum mengikuti kegiatan keislaman di masyarakat seperti pengajian, namun responden telah melaksanakan kewajiban sholat 5 waktu.

h) **Responden WD.** Responden adalah seorang hindu sedari kecil. Saat memasuki jenjang pernikahan, yang bersangkutan menikah dengan seorang wanita muslim. Awalnya, responden akan menikah dengan cara islam, namun pihak keluarga tidak menyetujui. Akhirnya responden menikah dengan tata cara hindu. responden yang beragama hindu bertempat tinggal di lingkungan yang mayoritas islam. akhirnya responden mulai mengenal islam. responden merasa nyaman tinggal di lingkungan yang mayoritas islam. istri responden pun mengajak responden untuk masuk islam. pada akhirnya responden menguatkan tekad untuk berislam dengan dibimbing bapak DT. Responden merasa sangat senang ketika masuk islam serta merasa lebih dirangkul oleh masyarakat. Responden pun menikah kembali secara islam di depan penghulu.

i) **Responden VYSR.** Responden masuk islam disebabkan pernikahan. Agama sebelum islam adalah agama katholik. Responden masuk islam saat akan

melangsungkan ijab qobul dengan suaminya. Adapun keluarga responden tidak ada yang mendukung untuk masuk islam. Namun, keluarga tidak menghalangi responden untuk masuk islam.

j) **Responden SS.** Responden adalah seorang hindu sedari kecil. Mulai mengenal islam sejak merantau bekerja di Jakarta, dimana rekan-rekan kerja mayoritas beragama islam. sewaktu hindu yang bersangkutan tidak pernah melakukan kewajiban dalam hindu. yang mendorong untuk masuk islam selain dari keinginan sendiri adalah dukungan dari rekan-rekan kerja. Adapun yang membimbing untuk masuk islam adalah teman-teman. Saat kem bali ke lingkungan tempat tinggal penyambutan masyarakat sangat mendukung setelah responden masuk islam.

k) **Responden S.** Responden adalah seorang hindu sejak kecil karena terlahir di keluarga hindu. Responden masuk islam saat akan melaksanakan pernikahan dengan seorang wanita islam. Hal ini menunjukkan faktor yang mendorong responden masuk islam adalah pernikahan. Pihak keluarga responden tidak menghalangi responden untuk masuk islam.

l) **Responden EK.** Responden masuk islam saat akan melaksanakan pernikahan dengan seorang wanita muslim. Dengan membuat surat pernyataan keluar dari hindu, responden resmi masuk ke dalam islam. Responden merasa lebih mantap masuk islam meskipun dalam keluarga besarnya responden merasa dibedakan.

m) **Responden SR.** Responden adalah seorang hindu sejak kecil. Responden masuk islam saat akan melaksanakan pernikahan dengan seorang wanita muslim. Saat awal memeluk islam, responden merasa ragu saat akan masuk isalm, namun karena dukungan calon istri responden akhirnya mantap untuk masuk islam. Keluarga responden mendorong responden untuk tetap mempertahankan hindu. namun, responden memilih masuk islam sebab pernikahannya.

n) **Responden PN.** Responden masuk islam karena pernikahan. Keluarga responden pun tidak melarang karena masuk islam sudah menjadi pilihan responden. Adapun yang membimbing responden untuk masuk islam adalah keluarga dari calon istri.

o) **Responden GY.** Responden adalah seorang islam sedari kecil. Saat akan melakukan pernikahan responden masuk katholik karena menikah dengan seorang wanita katholik. Yang menyebabkan responden masuk islam kemabali karena responden ingin kembali kepada islam.

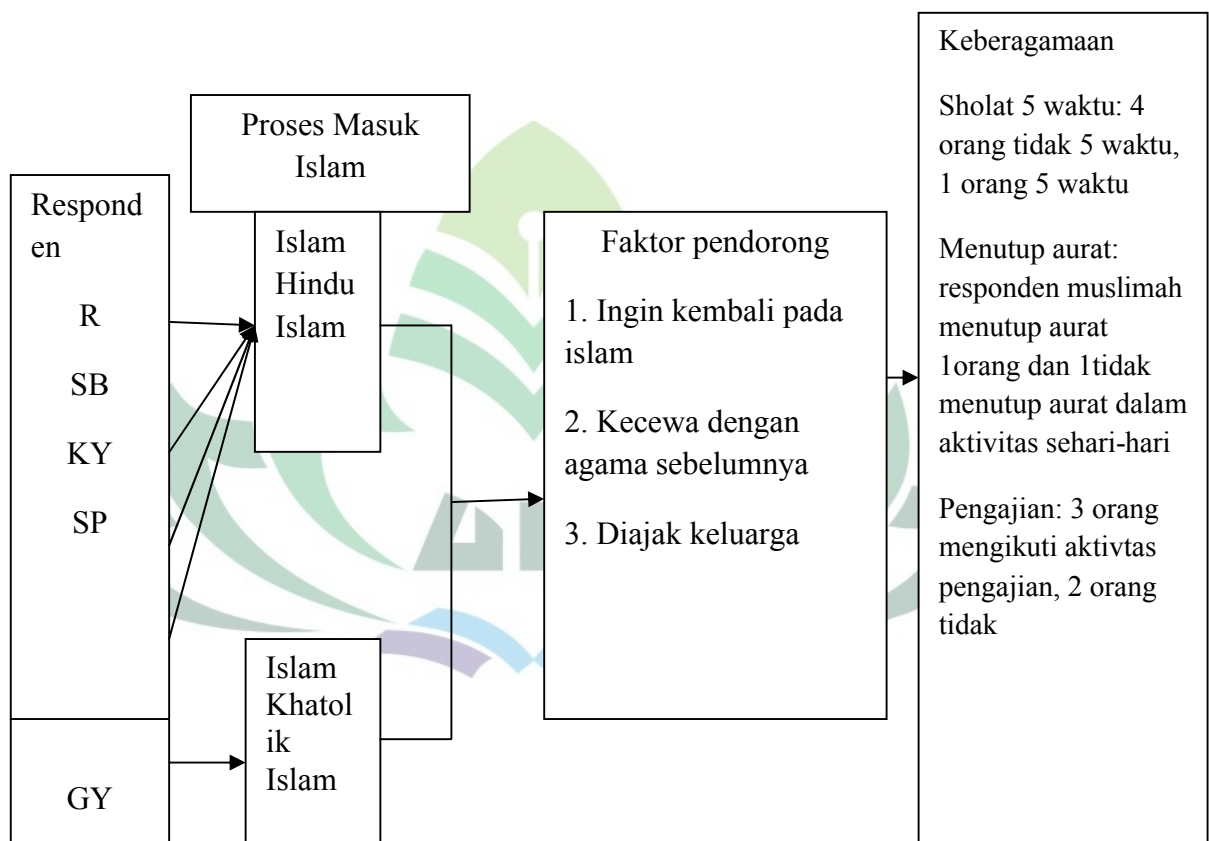
### 3. Coding

Pada proses coding, peneliti membuat bagan yang akan menggambarkan proses masuk islamnya para responden, faktor yang mempengaruhi mereka untuk masuk islam. Serta keberagaman para responden. Berdasarkan proses reduksi data maka coding yang didapatkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

### a) Proses Masuk Islam

#### 1) Responden yang mengalami beberapa konversi agama

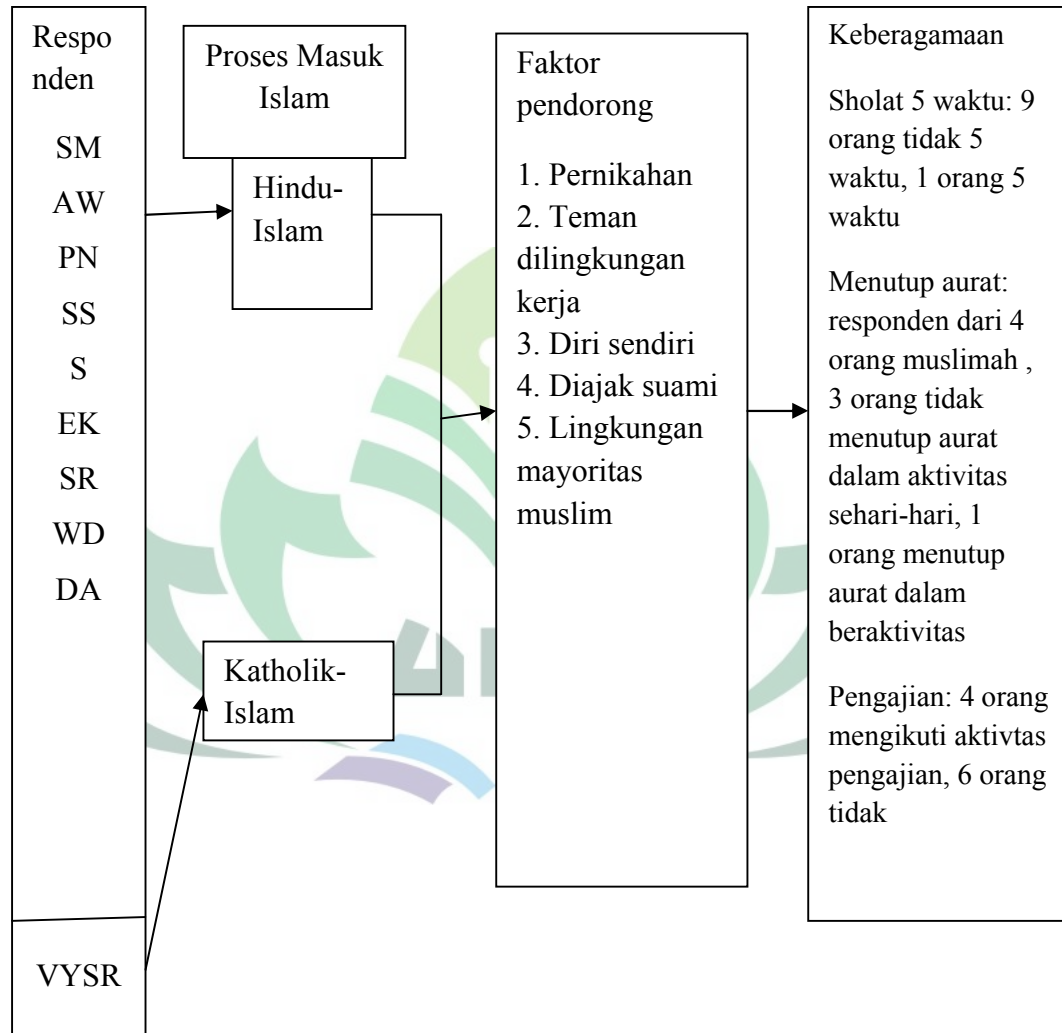
Di bawah ini adalah proses coding dari responden yang mengalami proses konversi agama lebih dari satu kali.



**Gambar 4.1. Proses Muallaf Yang Mengalami Konversi Agama Lebih Dari Sekali Beserta Faktor Pendorong Masuk Islam dan Keberagamaan**

## 2) Responden yang mengalami satu kali konversi agama

Di bawah ini adalah proses coding dari responden yang mengalami proses konversi agama satu kali.



**Gambar 4.2. Proses Muallaf Yang Mengalami Konversi Agama Satu Kali Beserta Faktor Pendorong Masuk Islam dan Keberagamaan**

### **b) Faktor yang Menyebabkan Masuk Islam**

Dari lima belas muallaf yang menjadi responden, terdapat perbedaan yang mendorong para responden untuk masuk islam. Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang mendorong para responden untuk masuk islam adalah:

- 1) Faktor internal: ingin kembali pada islam, kemauan dari diri sendiri, dan kecewa dengan agama sebelumnya.
- 2) Faktor eksternal: pernikahan, ajakan keluarga, ajakan teman di lingkungan kerja, dan lingkungan tempat tinggal yang mayoritas muslim.

### **c) Keberagamaan Para Muallaf**

Berdasarkan hasil observasi proses keberagamaan yang diamati oleh peneliti yang meliputi: pelaksanaan sholat 5 waktu, kewajiban menutup aurat bagi muslimah, serta aktivitas pengajian, didapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Responden yang melaksanakan sholat lima waktu sebanyak tiga orang. Sedangkan yang melaksanakan sholat namun belum lima waktu sebanyak 12 orang.
- 2) Responden yang muslimah berjumlah 6 orang. Dari jumlah tersebut hanya 2 orang yang menutup aurat dalam aktivitas sehari-hari, sedangkan 4 orang belum menutup aurat dalam aktivitas sehari-hari.
- 3) Aktivitas pengajian diikuti oleh 7 orang responden, sedangkan 8 orang belum mengikuti aktivitas pengajian di desa.



#### 4. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan proses pengumpulan data, reduksi data, dan proses codifikasi data dapat disimpulkan bahwa dari kelima belas responden memiliki proses serta faktor pendorong yang berbeda-beda untuk masuk islam. Dalam proses konversi, terdapat responden yang mengalami proses konversi lebih dari sekali yaitu proses konversi dari yang semula beragama islam, kemudian masuk ke agama lain, lalu masuk islam kembali. Terdapat pula responden yang mengalami hanya satu kali konversi yaitu dari agama lain masuk ke dalam islam.

Sedangkan faktor pendorong yang mendorong untuk masuk islam terbagi menjadi faktor internal, dan faktor eksternal. Faktor internal berupa faktor yang datang dari dalam diri muallaf seperti ingin kembali pada islam, kemauan dari diri sendiri, dan kecewa dengan agama sebelumnya. Faktor eksternal berupa faktor yang datang dari luar diri responden seperti pernikahan, ajakan keluarga, ajakan teman di lingkungan kerja, dan lingkungan tempat tinggal yang mayoritas muslim.

Aktivitas keberagamaan para responden sebagian besar belum dilaksanakan secara maksimal. Berbagai kendala disampaikan oleh para responden seperti alasan pekerjaan, serta tidak adanya waktu untuk ikut pengajian.

### C. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses para responden untuk masuk islam, memiliki proses yang berbeda-beda. Terdapat responden yang karena perubahan emosi, kemudian ingin kembali masuk islam, terdapat pula responden yang mengenal islam secara berangsur hingga kemudian memutuskan untuk masuk islam, ada pula responden yang karena ajakan atau pengaruh lingkungan kemudian masuk islam. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Clark, yang menyatakan bahwa konversi agama menunjukan suatu perubahan emosi yang tiba-tiba ke arah mendapat hidayah Allah SWT secara mendadak, telah terjadi yang mungkin saja sangat mendalam atau dangkal dan mungkin pula terjadi perubahan tersebut secara berangsur-angsur. Pendapat ini didukung dengan teori yang disampaikan oleh Thoules yang juga menyatakan bahwa proses konversi bisa secara berangsur-angsur maupun tiba-tiba.

Dari hasil penelitian, responden yang masuk islam dengan proses secara tiba-tiba terdapat pada responden yang masuk islam karena pernikahan. Masuknya islam karena pernikahan yang terjadi pada beberapa responden menunjukkan bahwa proses penerimaan islam dalam diri para muallaf ini terjadi secara dangkal. Hal ini terbukti dari pernyataan para responden yang menyatakan masuk islam karena cinta kepada calon suami atau istri, sehingga dorongan utama bukan karena sudah meyakini islam sebagai agama yang

benar. Namun, baru sebatas memeluk islam karena faktor perubahan status. Ini juga didukung dari hasil wawancara dimana para responden yang masuk islam karena pernikahan belum sepenuhnya menjalankan kewajiban ibadah seperti pelaksanaan sholat lima waktu.

Sedangkan proses konversi yang terjadi secara berangsur-angsur, terdapat pada para responden yang masuk islam karena sebelumnya memang beragama islam, ajakan keluarga, terpengaruh oleh teman di lingkungan kerja, kekecewaan dengan agama sebelum islam yang dianutnya, dan pengaruh lingkungan yang mayoritas muslim. Proses konversi yang terjadi pada diri para responden didorong oleh faktor yang berbeda-beda. Terdapat dua faktor yang mendorong para responden untuk masuk islam. Faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mendorong responden untuk masuk islam pada penelitian ini meliputi ingin kembali pada islam, kemauan dari diri sendiri, dan kecewa dengan agama sebelumnya. Sedangkan faktor eksternal meliputi pernikahan, ajakan keluarga, ajakan teman di lingkungan kerja, dan lingkungan tempat tinggal yang mayoritas muslim.

Hasil temuan penelitian dimana faktor internal yaitu ingin kembali kepada islam merupakan faktor yang sejalan dengan teori yang disampaikan oleh James dan Heirich yang menyatakan faktor pendorong terjadinya konversi agama adalah petunjuk ilâhi. Pengaruh supranatural berperan secara dominan dalam proses terjadinya konversi agama pada diri seseorang atau kelompok. Selain itu, faktor internal yang juga menjadi pendorong untuk masuk islam adalah kekecewaan pada

agama sebelumnya. Faktor ini termasuk pada faktor emosi yang dinyatakan oleh Daradjat sebagai faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan konversi. Sedangkan faktor internal yaitu kemauan diri sendiri juga sejalan dengan teori Daradjat.

Di samping faktor internal, faktor pendorong para responden untuk masuk islam adalah faktor eksternal. Faktor eksternal yang menjadi pendorong para responden untuk masuk islam adalah pernikahan, ajakan keluarga, ajakan teman di lingkungan kerja, dan lingkungan tempat tinggal yang mayoritas muslim. Adapun faktor pernikahan, menurut Jalaluddin adalah faktor yang termasuk pada perubahan status. Faktor perubahan status merupakan faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan konversi agama. Perubahan status yang dialami oleh para responden adalah pernikahan dengan seseorang yang beragama islam, sehingga mendorong untuk masuk islam. Faktor ajakan keluarga juga merupakan faktor eksternal yang mendorong para responden untuk masuk islam. Arifin menyatakan bahwa ajakan keluarga merupakan faktor eksternal yang mendorong untuk masuk islam. Pergaulan dengan teman yang sering terjadi di lingkungan kerja, menyebabkan adanya pengaruh teman terhadap agama seseorang. James dan Heirich menyatakan pengaruh hubungan antara pribadi, baik pergaulan yang bersifat keagamaan maupun non-agama (kesenian, ilmu pengetahuan, ataupun bidang keagamaan yang lain) merupakan faktor sosial yang mendorong seseorang untuk melakukan konversi

agama. Faktor lingkungan tempat tinggal yang juga menjadi faktor pendorong masuk islam pada penelitian ini sejalan dengan teori Jalaluddin.

Maka, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan eksternal yang ditemukan pada penelitian ini sejalan dengan teori-teori tentang faktor pendorong konversi agama yang telah ada sebelumnya.

Keberagamaan para muallaf yang didapatkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari muallaf belum melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman muallaf akan konsekuensi dari meninggalkan berbagai kewajiban dalam agama islam. Tidak adanya penyuluh agama dan pembimbing agama serta fasilitas untuk belajar islam lebih dalam menjadi salah satu factor yang berpengaruh terhadap pemahaman para muallaf ini. Selain itu, warga masyarakat muslim yang tinggal di sekitar lingkungan para muallaf merupakan contoh real yang sehausnya mampu memberikan teladan serta semangat untuk para muallaf dalam memperdalam islam. Namun, lingkungan yang tidak islami memberikan corak pemisahan agama dalam kehidupan sangat terasa, misalnya para wanita muslimah hanya menutup aurat ketika hendak sholat saja, atau pergi pengajian saja. Hal ini tentu sangat berpengaruh pada pola pikir para muallaf yang baru mengenal islam.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dari 15 responden yang menjadi subjek penelitian, terdapat responden yang mengalami lebih dari satu kali konversi agama. Konversi yang dialami yaitu dari agama islam konversi ke hindu kemudian islam kembali. Adapula yang mengalami konversi dari islam masuk ke dalam katholik, kemudian islam kembali. Responden tersebut yaitu R, B, KY, GY dan SP. Sedangkan yang mengalami satu kali konversi agama terdapat 10 responden, yaitu dari agama Hindu ke agama Islam terdapat 9 orang antara lain SM, AW, PN, SS, S, EK, SR, WD, DA, dan dari Katholik masuk ke agama Islam berjumlah 1 orang Yaitu VYSR.
2. Adapun faktor yang melatarbelakangi responden memeluk islam yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi ingin kembali pada islam, kemauan dari diri sendiri, dan kecewa dengan agama sebelumnya. Sedangkan faktor eksternal meliputi pernikahan, ajakan keluarga, ajakan teman di lingkungan kerja, dan lingkungan tempat tinggal yang mayoritas muslim.
3. Keberagamaan para responden pada penelitian ini yaitu responden yang melaksanakan sholat lima waktu sebanyak tiga orang. Sedangkan yang melaksanakan sholat namun belum lima waktu sebanyak 12 orang. Responden

yang muslimah berjumlah 6 orang. Dari jumlah tersebut hanya 2 orang yang menutup aurat dalam aktivitas sehari-hari, sedangkan 4 orang belum menutup aurat dalam aktivitas sehari-hari. Sedangkan aktivitas pengajian diikuti oleh 7 orang responden, sedangkan 8 orang belum mengikuti aktivitas pengajian di desa.

4. Faktor internal dan eksternal yang didapatkan pada penelitian ini sejalan dengan faktor internal dan eksternal yang ada pada teori faktor pendorong konversi agama yang dinyatakan oleh para ahli.

## **B. SARAN**

Saran bagi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk para muallaf, disarankan agar memiliki semangat yang lebih besar untuk belajar islam, agar dapat melaksanakan segala kewajiban dengan ilmu yang benar.
2. Untuk pemerintah desa, agar memperhatikan para muallaf dengan menyediakan fasilitas belajar yang didukung dengan penyuluh agama atau ustad yang akan membimbing mereka. Sehingga para muallaf memiliki tempat bertanya, serta menjadi tempat untuk mendapatkan solusi dari problematika dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim.
3. Untuk masyarakat, agar semakin peduli dengan muallaf yang ada disekitar lingkungannya misal dengan memberikan informasi tentang agama yang



mereka ketahui, mengajak agar beribadah di masjid dan saling mengingatkan sebagaimana kewajiban untuk melaksanakan perintah dan larangan Allah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: Armico, 1986.
- Ahmadi Abu. *Perbandingan Agama*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.
- Al-Abrasyi Athiyah. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1964.
- Al-Qur'an Cordoba. Bandung: Cordoba Cet.1. 2013.
- Amir. *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Grafindo Persada, 1995.
- Amrullah, Abdul Malik Karim, *Dari Perbendaharaan Lama: Menyingkap Sejarah Islam di Indonesia* Jakarta: Gema Insani Press, 2017.
- Ancok, D. & Suroso, F. N. *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Anwar, M.Pd. Dr. Chairul. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Anwar, M.Pd. Dr. Chairul. *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Apriyati Dwi. *Transkrip Wawancara 6, Pujosari*: diambil tanggal 20 April 2018
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Atabik Hasin. *Masuk Islam Karena Alasan Perkawinan (Studi Kasus Perkawinan Pasangan Yang Semula Beda Agama Di Desa Borangan Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015.
- Azimadi Badar. *Kisah-kisah Para Muallaf*. Bandung: Marja, 2007.
- Bungin Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga, 2001.
- Daradjat Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005.
- Depdiknas. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Badan Peneliti dan

Pengembangan Pusat Kurikulum, 2002.

Drajat Dzakiah. *Metodik Khusus Pengajaran PAI*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 1995.

Eko. Transkrip Wawancara 12, Mataram 3: diambil tanggal 1 Mei 2018.

Fasial Sanapiah. *Format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.

Fillah Salim. *Saksikan Bahwa Aku Seorang Muslim*, Yogyakarta: Pro-u-media, 2006.

Giyono. Transkrip Wawancara 15, Banjarejo: diambil tanggal 1 Mei 2018

Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983.

Hendropuspito. *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1983.

Hendropuspito. *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: BPK Gunung Mulia, 1991.

<http://www.mii.finipa.ugm.ac.id/new/2006/05/09/pendidikan-di-indonesia-masalah-dan-solusinya>

<http://zalva-kapeta.blogspot.com/2009/05/desain-kurikulum-pai.html>

Ilaihi Wahyu. samsu Muhammad, *Sejarah Pengantar Dakwah, Ulama Pembawa Islam di Indonesia dan sekitarnya* Jakarta: Kencana, 2007.

Jalaluddin. *Filsafat Pendidikan Islam; Konsep dan Perkembangan*, Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 1996.

Jalaluddin. *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.

Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Jakarta: Direktorat Penerangan Agama Islam, 2012.

Krismiati. Transkrip Wawancara 5, Margoyoso: diambil tanggal 20 April 2018

Mamduh Farhan Syaikh. *Kisah Para Muallaf Yang Menakjubkan*, Malang: Pustaka qiblati, 2010.

Margono. *Metodologi penelitian pendidikanm*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

Marimba Ahmad. *Pengantar Filsafat PAI*, Bandung: Al-Ma'arif, 1989.

- Moleong Lexy. *Metode penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar (Penerapan dalam pembelajaran pendidikan agama)*, Surabaya: Citra Media, 1996.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhajir Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasia, 1996.
- Muhammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Muhammad San. Basiran. Transkrip Wawancara 4, Mataram 3: diambil tanggal 18 April 2018
- Nasution Harun. *Ensiklopedi Islam di Indonesia Jilid 2*, Jakarta: Depag, 1993.
- Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1988
- Nata Abudin. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Ninin kholida mulyono. *Pencarian Identitas Diri Pada Remaja Muallaf (studi kualitatif fenomenologis)* (Semarang fakultas kedokteran universitas diponegoro, 2007.
- Omar Mohammad. *Filsafat Pendidikan Islami*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Ponimen. Transkrip Wawancara 14, Mataram 3: diambil tanggal 1 Mei 2018
- Purwati Siti. Transkrip Wawancara 7, Mataram 1: diambil tanggal 27 April 2018
- Rini Setio Yosi Veronika. Transkrip Wawancara 9, Mataram 3: diambil tanggal 30 April 2018
- Riyono. Transkrip Wawancara 1, Mataram 3: diambil tanggal 16 April 2018.
- Roidah. *Kisah-kisah Inspiratif Para Muallaf*, Jakarta: PT Ufuk Publishing, 2011.
- Saftani Ridwan, Ar. *Konversi Agama Dan Faktor Ketertarikan Terhadap Islam (Studi Kasus Muallaf Yang Memeluk Islam)* Sulesana volume 11 nomor 1 tahun 2017.

Saifullah, *Sejarah & Kebudayaan Islam di Asia Tenggara*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Subagyo Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Sudarsono. *Kamus Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitati dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Suhairini. *Metodologi Pendidikan Islam*, Solo: Ramadhani, 1993.

Suharman. Transkrip Wawancara 11, Margoyoso: diambil tanggal 30 April 2018.

Sumini. Transkrip Wawancara 2, Mataram 3: diambil tanggal 16 April 2018.

Supinanti Sri. Transkrip Wawancara 10, Mataram 3: diambil tanggal 30 April 2018.

Suratman. Transkrip Wawancara 13, Mataram 1: diambil tanggal 1 Mei 2018

Syamsul Arifin Bambang. *Psikologi Agama*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.

Thomson Ahmad. *Pengalaman Seorang Muallaf Haji Kelana Mencari Ilahi*, Jakarta: Rajagrafindo persada, 1990.

Tim Penyusun. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1990.

Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

Web: <http://one.indskripsi.com/node/8127>

Widiyanto Agus. Transkrip Wawancara 3, Mataram 2: diambil tanggal 18 April 2018

Yahya Syamsuddin. *Metodologi pengajaran agama*, Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 1999.

Yanto Dedi Wayan. Transkrip Wawancara 8, Mataram 1: diambil tanggal 27 April 2018

Yusuf Syamsu. *Psikologi belajar agama (perspektif agama Islam)*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005.

Zainal Abidin Ahmad. *Ilmu politik Islam V, Sejarah Islam dan Umatnya sampai sekarang*, Bulan Bintang, 1979.

Lampiran 1  
Transkrip Wawancara



## Lampiran 2

**Hasil Observasi**

No	Nama	Aktivitas Keislaman		
		Sholat	Aurat	Pengajian
1	R	T5W		√
2	B	T5W		X
3	KY	5W	X	X
4	GY	T5W		√
5	SP	5W	√	√
6	SM	T5W	X	X
7	AW	T5W		√
8	PN	T5W		√
9	VYSR	T5W	X	X
10	SS	T5W	X	X
11	S	T5W		√
12	EK	T5W		√
13	SR	T5W		X
14	WD	T5W		X
15	DA	5W	√	X

KET T5W= TIDAK 5 WAKTU

5W= LIMA WAKTU

X= TIDAK

√= YA



### Lampiran 3

#### Dokumentasi Dengan Warga Mualaf Didesa Mataram, Kec. Gadingrejo Kab Pringsewu







**Surat Telah Melaksanakan Penelitian**



**Lampiran 5**  
**Daftar Nama-Nama Responden**



## 1. Identitas diri

Nama : Riyono  
 Tempat tanggal lahir : mataram 1968  
 Alamat : Mataram 3, Kec Gadingrejo.Kab Pringsewu  
 Pekerjaan : Buruh  
 Agama sebelum muallaf : Hindu  
 Status dalam keluarga : Suami  
 Apa yang menyebabkan masuk islam : Awal masuk islam lagi dari diri pribadi

Saat beragama hindu Sama saja meyakini seperti meyakini agama islam, melaksanakan sembahyang, awalnya islam masuk hindu 1988, masuk islam lagi berjalan 4 tahun. Sudah 26 tahun memeluk hindu. Masuk hindu karena menikah dg istrinya. Awal masuk islam lagi dari diri pribadi. Yg membimbing Pak tuhono, membikin surat pernyataan ketika keluar hindu dari desa lalu kecamatan. Lebih mantap yang dirasakan ketika masuk islam karena merasa pulang keagama asal. Yang mendukung keluarga karena keluarga islam semua. Ikut kegiatan yasinan bapak bapak, belajar dengan temen islam, tetap merasa dibedakan diluar keluarga. Tetap bertahan karena lebih mantep dengan agama islam. Belum ada bimbingan khusus bagi muallaf. Belajar dengan teman datang kerumahnya. Kepingin diadakan bimbingan untuk keluarga muallaf didesa mataram. Setelah masuk islam shalat masih bolong bolong, belum lima waktu.

## 2. Identitas diri

Nama : sumini  
 Tempat tanggal lahir : mataram 1975  
 Alamat : Mataram 3, Kec Gadingrejo.Kab Pringsewu  
 Pekerjaan : Tani  
 Agama sebelum muallaf : Hindu  
 Status dalam keluarga : Istri  
 Apa yang menyebabkan masuk islam :

Biasa saja ketika hindu, menjalankan sembahyang. Pingin masuk islam dari diri sendiri, seneng ketika awal masuk islam tidak ragu lagi, kemauan masuk islam dari diri sendiri.gak ada Cuma kemauan diri sendiri, 4 th masuk islam, yg membimbing masuk islam pak tuhono, persaan awal mask islam biasa saja. Satu keluarga bareng memeluk islam. sudah mulai menjalankan kewajiban shalat, dg suami bertanya. Tidak ada yg membedakan pada mendukung, blm ikut pengajian ibu ibu, pernah ikut ketika awal masuk islam.

### 3. Identitas diri

Nama : Agus widiyanto  
 Tempat tanggal lahir : Mataram 15 8 87  
 Alamat : Mataram 2, , Kec Gadingrejo. Kab Pringsewu  
 Pekerjaan : Buruh  
 Agama sebelum muallaf : Hindu  
 Status dalam keluarga : Suami  
 Apa yang menyebabkan masuk islam : masuk islam kenal dg temen dikerjaan lalu menikah dg muslim

Keyakinan dalam hindu, ikut orang tua dari lahir, melaksakan sembahyang. Awal islam kenal dg temen dikerjaan lalu menikah dg muslim, awalnya masuk tegang dg agama islam. Meragukannya islam itu kok banyak golongan, lama kelamaan hati terbuka dengan agama islam, istri yg pertama mendukung, dari keluarga ada yg mendukung dan tidak, kakak yg menentang masuk islam suruh mempertahankan dihindu. Islam sudah 7 tahun, 2011 menikah. Masuk islam ketika menikah, ketika bekerja temen mendukung. Awal yang membimbing masuk islam pak pengulu pak syamsudin. Awalnya merasakan senang ketika awal masuk islam, tidak ragu lagi sudah yakin dg islam, masyarakat mendukung. Sudah melakukan shalat tapi masih jarang jarang. Ketika tidak tahu bertanya dg istri, ikut pengajian dimasid, yasinan orang meninggal. Yasinan bapak'' blm ikut. Ada yg membedakan dikira maen maen dg agama islam. Tapi ditanggapi biasa saja terserah pandangan orang. Blm ada bimbingan dari desa. Pingin diadakan bimbingan untuk keluarga muallaf.

### 4. Identitas diri

Nama : San Muhammad. basiran  
 Tempat tanggal lahir : Mataram 1943  
 Alamat : Mataram 3, Kec Gadingrejo. Kab Pringsewu  
 Pekerjaan : Buruh  
 Agama sebelum muallaf : Islam hindu islam  
 Status dalam keluarga : Suami  
 Apa yang menyebabkan masuk islam : tidak disukai oleh pemangku hindu, Lalu memeluk islam

Hindu Ikut ortang tua, ketika ortu tidak ada islam lagi. Awalnya islam, karena diajak pemangku hindu diajak penataran dikota agung, dapat nilai bagus dan tidak disukai oleh pemangku hindu. Lalu memeluk islam lagi. Satu keluarga diajak masuk islam lagi. Melaksanakan kewajiban tiap hari suci, galungan, kuningan, nyepi, karena tidak disukai oleh pemangku hindu jadi masuk islam dan diterima baik oleh



orang islam, masuk hindu sudah 15 tahunan masuk islam sudah 10 tahun, tinggal mengasah kembali apa yang sudah diketahui.

## 5. Identitas diri

Nama : krismiyati  
 Tempat tanggal lahir : margoyoso 2, 11 5 1980  
 Alamat : Mataram 2, Kec Gadingrejo.Kab Pringsewu  
 Pekerjaan : Buruh  
 Agama sebelum muallaf : islam hindu islam  
 Status dalam keluarga : Istri  
 Apa yang menyebabkan masuk islam : ketika kaka mau menikah yg bersangkutan mengajak keluarganya masuk islam

Islam terpengaruh hindu karena diajak beternak babi yang hasilnya banyak

Masuk hindu tidak yakin karena dari kecil islam, Usia 7 th masuk hindu karena ikut orang tua. yang membawa masuk islam ketika kaka mau menikah yg bersangkutan mengajak keluarganya masuk islam ketika mau menikah, jam 6 12 6 melaksanakan sembahyang. Ketika masuk islam lagi belajar dari 0 lagi karena sudah lama memeluk hindu. Merasa buta ketika belajar iqra dan al quran. Baru bisa shalat dan belajarnya dg terjemahan al quran blm bahasa arab Cuma bisa hijaiyah tapi tidak bisa menyambungkannya. Perasaannya lebih tenang ketika memeluk islam lagi, lebih mantep ketika memeluk islam lagi. Awalnya keluarga islam semua kerena pengaruh hasil besar beternak hasilnya besar, ketika beternak keluarganya berantakan sering rebut, karena biaya untuk beternak babi. Yang mengajak masuk islam yang bersangkutan awalnya orang tua tidak mau lalu dibujuk dg kakak memeluk islam dan keluarga sekarang sudah masuk islam semua. ketika mau menikah meminta diwalikan dg bapaknya tapi bapak harus masuk islam lagi. Missal bapak tidak bersedia diwalikan dg pakde. Jarak pernikahan dg kakak 2 tahun. Ketika disuruh sembahyang dg ortu sering tidak mau malah pergi, ketika bulan ramadhan ikut puasa tanpa sepengetahuan ortu, puasa dg keadaan seadanya shalat pun sembunyi sembunyi. Usia 20tahun masuk islam lagi. Masuk islam lagi kemauan sendiri membaca 2 kalimat syahadat bareng dg keluarga karena awalnya sudah bisa, memeluk islam lagi mendapat ketenangan batin. Awal masuk islam sangat mantep dan keluarga sangat mendukung. Dari keluarga tidak ada sama sekali yg menentang, awalnya bapak menentang masuk islam karena sudah malu dg lingkungan. Sekarang sudah mulai rutin melaksanakan kewajibannya dan suami yang mengajarkan lagi tentang islam. Ketika hindu Merasa dibedakan dg teman seperti teman disuguhkan makanan tidak mau, dan selama hindu tidak pernah masak babi dan makan babi, selama agama hindu merasa malu dg agamanya karena sudah tertanam dari kecil agama islam. Lingkungan sekitar sangat menghargai ketika masuk islam lagi, blm mengikuti kegiatan ibu ibu, seperti yasinan. Pingin diadakan bimbingan untuk keluarga muallaf.

## 6. Identitas diri

Nama : Dwi Apriyati  
 Tempat tanggal lahir : Pujosari 10 april 1990  
 Alamat : Pujosari , Kec Gadingrejo.Kab Pringsewu  
 Pekerjaan : IRT  
 Agama sebelum muallaf : Hindu  
 Status dalam keluarga : Istri  
 Apa yang menyebabkan masuk islam : pernikahan

Agama hindu dari lahir karena ikut ortu, dulu melaksanakan kewajiban sembahyang. Awal mengenal islam ketika kenal dg suami. Awalnya merasa ragu dg islam karena dari kecil hindu. masuk islam merasa mantep yg pertama mendukung dari keluarga tidak ada malah melarang masuk islam. awalnya keluarga meminta calon suaminya untuk menikah masuk hindu baru menikah islam. Suaminya tidak mau, suaminya bilang kalo mau dg saya ya harus masuk islam. Awal memeluk islam 2011 sebelum menikah 1 bulan. Yg menyebabkan masuk islam karena kenal dg suami, yg membimbing masuk islam bos kerja ditoko. Merasa canggung ketika awal masuk islam karena lingkungan mayoritas hindu. Merasa khawatir awal masuk islam karena dari kecil hindu, yg mendukung masuk islam teman pekerjaan dan keluarga calon suami. Mulai mengaji iqra shalat sudah melaksanakan dg bimbingan suami. Merasa dibedakan dg lingkungan yg mayoritas hindu karena dekat rumah sanggar sembahyang orang hindu. blm ikut kegiatan keislaman yang ada, Cuma ikut ngaji bareng dg anaknya setelah magrib.

## 7. Identitas diri

Nama : Siti Purwati  
 Tempat tanggal lahir : Kalianda 23 5 85  
 Alamat : Mataram  
 Pekerjaan : IRT  
 Agama sebelum muallaf : islam hindu islam  
 Status dalam keluarga : Istri

Awalnya islam karena diajak menikah dg suami, sebenarnya ketika mau menikah dijanjikan menikah islam tapi ternyata suruh hindu orang tua suami menentang masuk islam. selama memeluk hindu tidak tenang dan anakpun temennya muslim semua. Dulu sering tidak melaksanakan kewajiban hindu karena tidak enak dihati dan difikiran, yang mendukung keluarga dari orang tua sendiri. Dari keluarga suami tidak ada komentar sama sekali ketika masuk islam lagi, walaupun keluarganya masih hindu, sudah masuk islam lagi +-3 tahun. Ketika masuk islam

didapat dari dorongan hati sendiri karena islam merasa lebih tenang. pakde dartono mas angga yang membimbing masuk islam lalu menikah lagi ditempat pak pengulu, sekarang merasa lebih dihargai dimasyarakat, dulu ketika memeluk hindu merasakan ekonomi yang sulit sekarang lebih merasa tercukupi. Selama memeluk islam lingkungan sekitar sangat mendukung. Setelah masuk islam sekarang lebih nyaman sekarang sudah melaksanakan shalat 5 waktu. Lingkungan sekitar sangat menghargai ketika masuk islam lagi, blm mengikuti kegiatan ibu ibu, seperti yasinan.

#### 8. Identitas diri

Nama : Wayan Dedi Yanto  
 Tempat tanggal lahir : 20 5 79 sumberagung, kalianda  
 Alamat : Mataram 1, Kec Gadingrejo.Kab Pringsewu  
 Pekerjaan : Tani  
 Agama sebelum muallaf : Hindu  
 Status dalam keluarga : Suami

Hindu ikut orang tua dari kecil, melaksanakan sembahyang ketika agama hindu, awal mengenal islam seneng, tidak ragu ketika awal masuk islam yg mendukung banyak semua keluarga mendkung +-3 th masuk islam, merubah kk ktp, pakde dartono mas angga yg membimbing masuk islam lalu menikah lagi ditempat pak pengulu, perubahaannya lebih nyaman setelah mask islam. Anak'' lebih seneng,khawatinya merasa apa mungkin bisa belajar islam merasa tidak enak dg lingkungan sekitar, paman watak paman mijo yg mendukung masuk islam. Keluarga mertua jg mendukung. Sudah mulai belajar ngaji, shalat, ketika tidak tau Tanya dg istri lebih nyaman dg islam mantep memeluk islam. blm ada kegiatan yg diikuti. Pingi diadakan bimbingan khusus untuk muallaf.

#### 9. Identitas diri

Nama : Veronika Yosi Setio Rini  
 Tempat tanggal lahir : Mataram 9 Juli 1982  
 Alamat :Mataram 1 Kec Gadingrejo.Kab Pringsewu  
 Pekerjaan : IRT  
 Agama sebelum muallaf : Khatolik  
 Status dalam keluarga : Istri

Apa yang menyebabkan masuk islam : pernikahan

Yang menyebabkan masuk islam karena cinta dengan suami. Biasa saja meyakini agama khatolik karena dari kecil memeluknya. Ketika khatolik Melaksanakan sakramen baktis, prisma. Merasa asing ketika awal masuk islam, tidak merasa ragu awal memeluk agama islam, dari keluarga tidak yang mendukung. tahun 2008 masuk islam pas menikah dibimbing pak pengulu, merasa nyaman dg agama islam. Awal mendukung masuk islam suami,

Shalat sudah mulai melaksakannya ketika tidak tau bertanya dg suami. Awal masuk islam walaupun keluarga khatolik tidak menentang, blm mengikuti kegiatan didesa seperti yasinan, pengajian.

#### 10. Identitas diri

Nama : Sri Supinanti  
 Tempat tanggal lahir : Mataram 27 5 77  
 Alamat : Mataram 1 Kec Gadingrejo. Kab Pringsewu  
 Pekerjaan : Buruh  
 Agama sebelum muallaf : Hindu  
 Status dalam keluarga : Istri  
 Apa yang menyebabkan masuk islam : ketika kerja terbawa temen masuk islam

Awal hindu karena dari lahir ikut orang tua agama hindu sampai SMP, lalu kerja ke Jakarta mulai mengenal islam. Lingkungan tempat kerja islam semua awal islam merasa senang temen mendukung semua. Waktu itu hindu juga tidak melaksanakan kewajiban sembahyang, masuk islam karena dari kemauan diri sendiri dan dukungan temen ketika kerja. Awal masuk islam umur 18 tahun, ketika itu orang tua dan kakak ikut memeluk islam. Orang tua ibu dulu awalnya islam memeluk hindu karena ikut suami hindu. yg membimbing masuk islam teman teman dikerjaan. Merasa senang ketika awal masuk islam, 23 tahun berjalan sudah memeluk islam, tidak ada yg menentang ketika awal masuk islam banyak mendukung, awal masuk islam mulai belajar shalat, mulai puasa belajar ngaji dengan teman teman kerja. Ketika pulang kerja masyarakat mendukung ketika mengetahui kalo sudah masuk islam. Tidak aktif ikut kegiatan keislaman yg ada.

#### 11. Identitas diri

Nama : Suharman  
 Tempat tanggal lahir : Margoyoso 5 2 1953  
 Alamat : Margoyoso Kec Gadingrejo. Kab Pringsewu

Pekerjaan : Wiraswasta

Agama sebelum muallaf : Hindu

hindu dari kecil ikut orang tua, meyakini agama islam sama saja seperti meyakini agama hindu. dulu ketika hindu melaksanakan sembahyang galungan kuningan. Awal memeluk islam karena pernikahan, perasaannya sudah mantep memeluk islam karena ajakan istri. Yang mendukung memeluk islam istri, keluarga memperbolehkan masuk islam karena sudah pilihan sendiri tetap memeluk islam. Memeluk islam kurang lebih 20 tahun. Ketika mau menikah dibimbing mengucapkan 2 kalimat syahadat oleh pak pengulu. Dukungannya dari istri. Tidak ada yg menentang ketika masuk islam karena ini pilihan sendiri. Sekarang sudah melaksanakan kewajiban shalat lima waktu. Belajar islam bersama ketika yasinan dimasjid. Kegiatan yg diikuti yasinan bapak bapak. Dari mengikuti kegiatan ini mendapat pengetahuan karena bisa bertanya dengan teman yang sudah lebih awal memeluk islam.

## 12. Identitas diri

Nama : Eko

Tempat tanggal lahir : Mataram 18 5 88

Alamat : Mataram 1 Kec Gadingrejo.Kab Pringsewu

Pekerjaan : Tani

Agama sebelum muallaf : Hindu

Saat beragama hindu Sama saja meyakini seperti meyakini agama islam, melaksanakan sembahyangan, masuk islam berjalan 5 tahun.. Awal masuk islam dari diri pribadi lalu menikah dengan orang islam. Yg membimbing Pak pengulu, membikin surat pernyataan ketika keluar hindu dari desa lalu kecamatan. Lebih mantap yang dirasakan ketika masuk islam. Yang mendukung masuk islam istri. Ikut kegiatan yasinan bapak bapak, belajar dengan teman islam, tetap merasa dibedakan diluar keluarga. Tetap bertahan karena lebih mantep dengan agama islam. Belum ada bimbingan khusus bagi muallaf. Belajar islam ketika yasinan dan dengan teman datang kerumahnya.

## 13. Identitas diri

Nama : Suratman  
 Tempat tanggal lahir : mataram 21 4 53  
 Alamat : Mataram 1 Kec Gadingrejo.Kab Pringsewu  
 Pekerjaan : Buruh  
 Agama sebelum muallaf : Hindu

hindu dari kecil ikut orang tua, meyakini agama islam sama saja seperti meyakini agama hindu. dulu ketika hindu melaksanakan sembahyang galungan kuningan. Awal memeluk islam karena pernikahan, perasaannya awalnya ragu ragu tapi karena dukungan calon isrti untuk masuk islam tidak ragu lagi. Yang mendukung memeluk islam istri, keluarga suruh mempertahankan hindu tapi karena mau menikah dg istri lalu memeluk islam. Memeluk islam kurang lebih 30 tahun. Ketika mau menikah dibimbing mengucap 2 kalimat syahadat oleh pak pengulu. Dukungannya dari istri. Tidak ada yg menentang ketika masuk islam karena ini pilihan sendiri. Shalat lima waktu masih jarang jarang karena pekerjaan memotong kayu, jadi shalat paling cuma magrib dan isya. Belajar islam bersama dengan istri. Tidak ada kegiatan keislaman yang diikuti.

## 14. Identitas diri

Nama : Ponimen  
 Tempat tanggal lahir : Blitar 6 12 69  
 Alamat : Mataram 1 Kec Gadingrejo.Kab Pringsewu  
 Pekerjaan : Tani  
 Agama sebelum muallaf : Hindu

hindu dari kecil ikut orang tua, meyakini agama islam awalnya ragu ragu. dulu ketika hindu melaksanakan sembahyang galungan karena selalu diajak orang tua. Awal memeluk islam karena pernikahan, perasaannya biasa saja, tidak ragu lagi sudah mantep memeluk islam. Yang mendukung memeluk islam istri, tidak ada keluarga tidak melarang karena sudah pilihan sendiri. Memeluk islam kurang lebih 16 tahun. Yang membimbing awal masuk islam keluarga dari istri lalu ketika menikah pak pengulu juga menyuruh mengikrarkan dua kalimat syahadat, tidak khawatir karena ini pilihan diri sendiri. Dukungannya dari istri dari keluarga istri. Tidak ada yg menentang ketika masuk islam karena ini pilihan sendiri. Kewajiban shalat sudah mulai melaksanakan walaupun masih sering bolong bolong. Oleh masyarakat tidak dibedakan malah banyak yang mendukung ketika mengetahui masuk islam. Kegiatan yang sudah diikuti yasinan

bersama bapak bapak. Banyak mendapat pengetahuan karena setelah yasinan sering bertanya dengan temen yasinan.

#### 15. Identitas diri

Nama : Giyono  
Tempat tanggal lahir : Banjarjo 4 10 1960  
Alamat : Banjarjo Kec Gadingrejo.Kab Pringsewu  
Pekerjaan : Tani  
Agama sebelum muallaf : Khatolik

Yang menyebabkan masuk islam karena kemauan dari diri pribadi. meyakini agama khatolik karena menikah dengan istri memeluk khatolik. Dulu Melaksanakan sakramen baktis, prisma. Merasa nyamann ketika awal masuk islam, tidak merasa ragu awal memeluk agama islam, dari keluarga sangat mendukung. masuk islam dibimbing oleh pak kaum mengajak istri dan anak-anakmasuk islam, merasa nyaman dengan agama islam.memeluk islam sudah 8 tahun Awal mendukung masuk islam yaitu keluarga. Shalat sudah mulai melaksakannya, ketika tidak tau bertanya dengan teman teman ditempat yasinan. Awal masuk islam karena dari kecil emang sudah islam, masuk khatolik karena menikah dengan istri. Keluarga sebenarnya menentang suruh mempertahankan dengan islam, malah sebaliknya dari keluarga istri banyak yang mendukung. Kegiatan yang diikuti yaitu yasinan bersama bapak bapak.



### Hasil wawancara dengan aparat desa

Berapakah jumlah muallaf didesa Mataram Pak?

Ada 21 orang yang menjadi muallaf didesa mataram

Siapa sajakah Pak yang termasuk muallaf?

1. Wayan Dedi Yanto
2. Siti Purwati
3. Agus Widiyanto
4. Sri Supinati
5. Suharman
6. Riyono
7. Basiran
8. Dwi Apriyati
9. Eko
10. Suratman
11. Ponimen
12. Krismiyati
13. Giyono
14. Sumini
15. Veronica Yosi Setio Rini
16. Heri
17. Lili Maryana
18. Tumiyati
19. Suratiyo
20. Eci
21. Dewi Astin

Berasal dari dusun manakah para muallaf tersebut, apa dari dusun yang sama?

Tidak sama, mereka dari dusun yang berbeda.

Dari mana sajakah asal dusun para muallaf?

- 1) Dusun Mataram I, II, III
- 2) Dusun Margoyoso
- 3) Dusun Banjarejo
- 4) Dusun Pujosari

Hasil wawancara dengan penyuluh agama

Apakah bapak penyuluh agama didesa mataram?

Iya, saya.

Apakah ada program dari pemerintah untuk pembinaan muallaf?

Tidak ada program dari pemerintah

Apa rencana kedepan untuk pembinaan para muallaf didesa mataram?

Belum tau, karena dari pemerintah belum ada program tersebut

Bagaimana cara muallaf mendapat informasi tentang islam?

Mereka mengikuti pengajian didesa seperti yasinan.



## Deskripsi proses konversi agama

1. Masa pra konversi
  - a. Bagaimana bapak/ibu meyakini agama sebelum islam?
  - b. Apakah bapak/ibu dulu selalu melaksanakan kewajiban dalam agama sebelum islam?
  - c. Bagaimana proses awal mengenal islam?
  - d. Bagaimana perasaan bapak/ibu saat mulai mengenal islam?
  - e. Apakah ada hal yang meragukan bapak/ibu ketika mulai mengenal keimanan islam?
  - f. Apa yang membuat bapak/ibu mantap memeluk islam?
  - g. Siapa yang mendukung bapak/ibu untuk memeluk islam?
  - h. Adakah yang melarang ketika bapak/ibu masuk islam? Jika ada bagaimana melewati hal tersebut?
2. Masa konversi
  - a. Kapan pertama kali bapak/ibu masuk islam?
  - b. Apa yang menyebabkan bapak/ibu masuk islam?
  - c. Bagaimana proses awal masuk islam?
  - d. Perubahan/perasaan apa yang dirasakan setelah masuki islam?
  - e. Adakah kekhawatiran saat awal masuk islam? Iya kenapa? Jika tidak kenapa?
  - f. Apakah anda mendapat dukungan dari orang terdekat anda?
  - g. Apakah anda mendapat pertentangan saat masuk islam?
  - h. Bagaimana bertahan dengan agama islam ketika ada pertentangan?
3. Masa pasca konversi
  - a. Bagaimana perasaan bapak/ibu setelah memeluk islam?
  - b. Apa saja yang diketahui tentang islam?
  - c. Sudahkah bapak/ibu lakukan tentang yang diketahui itu? jika tidak kenapa?
  - d. Dimana dan siapa yang mengajarkan bapak/ibu dalam mendalami islam?
  - e. Bagaimana keyakinan bapak/ibu terhadap keislam anda saat ini ?
  - f. Apakah anda merasa dibedakan oleh masyarakat? Atau merasa lebih nyaman saat menjadi seorang muslim?
  - g. Apakah anda mendapatkan akses/kemudahan dalam mempelajari islam didesa ini?
  - h. Adakah orang yang khusus membantu bapak/ibu mempelajari islam?
  - i. Adakah kegiatan keislaman yang bapak/ibu ikuti didesa ini?
  - j. Apakah bapak/ibu memdapatkann banyak pengetahuan tentang islam dari kegiatan itu?
  - k. Masukan apa yang ingin bapak/ibu sampaikan kepada pemerintah desa terkait bimbingan bagi para muallaf agar lebih mudah mempelajari islam?

## Lembar Observasi

No	Nama	Aktivitas Keislaman		
		Sholat	Aurat	Pengajian
1	R	T5W		√
2	B	T5W		X
3	KY	5W	X	X
4	GY	T5W		√
5	SP	5W	√	√
6	SM	T5W	X	X
7	AW	T5W		√
8	PN	T5W		√
9	VYSR	T5W	X	X
10	SS	T5W	X	X
11	S	T5W		√
12	EK	T5W		√
13	SR	T5W		X
14	WD	T5W		X
15	DA	5W	√	X

KET T5W= TIDAK 5 WAKTU

5W= LIMA WAKTU

X= TIDAK

√= YA